HUBUNGAN ANTARA KEBERFUNGSIAN KELUARGA DENGAN PENGAMBILAN KEPUTUSAN JURUSAN PADA SISWA SMP

SKRIPSI

Diajukan Kepada Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan dalam Menyelesaikan Program Strata satu (S1) Psikologi (S.Psi)

Safira Dewi Elma

J01214025

JURUSAN PSIKOLOGI

FAKULTAS PSIKOLOGI DAN KESEHATAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA

2018

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi yang berjudul " Hubungan antara keberfungsian keluarga dengan pengambilan keputusan jurusan pada siswa SMP" merupakan karya asli yang diajukan untuk memperoleh gelar Sarjana Psikologi di Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya. Karya ini sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis di acu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Surabaya, 23 Juli 2018

METERAI TEMPEL
A33D7AFF216105322
6000
ENAM RIBU RUPIAH

Safira Dewi Elma

HALAMAN PERSETUJUAN

UJIAN SKRIPSI TAHAP II

Hubungan antara Keberfungsian Keluarga dengan Pengambilan Keputusan Jurusan pada Siswa SMP

Disusun oleh:

Safira Dewi Elma

J01214025

Telah Disetujui untuk Dijukan pada Ujian Skripsi Tahap II

Surabaya, 24 Juli 2018

Dosen Pembimbing

Dra. Hj. St. Azizah Rahayu, M.Si

1955100719860320001

SKRIPSI

HUBUNGAN ANTARA KEBERFUNGSIAN KELUARGA DENGAN PENGAMBILAN KEPUTUSAN JURUSAN PADA SISWA SMP

Yang disusun oleh
Safira Dewi Elma
J01214025

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji
pada Tanggal 19 Juli 2018

Mengetahui,
Dekan Fakultas Psikologi dan Kesehatan

Dr. dr. Hj. Siti Nur Asiyah, M.Ag
NIP. 197209271996032002

Susunan Tim Penguji
Penguji I Pembimbing

Dra. Hj. St. Azizah Rahayu, M.Si
NIP. 195510071986032001

Penguji II

Nailatin Fauziyah, S.Psi, M.Si
NIP. 197406122007102006

Penguji III

Soffy Bagies, M.Psi
NIP. 197609222009122001

Penguji IV

Tatik Mukhoyyaroh, S.Psi, M.Si
NIP. 197605112009122002

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN
Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Safira Dewi Elma
NIM : J01219025
Fakultas/Jurusan : Psikologi / Psikologi
E-mail address : safiraelma25@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :
☑ Sekripsi ☐ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain (.....)
yang berjudul :
Hubungan antara Keberfungsian Keluarga dengan Pengambilan Keputusan Jurusan pada Siswa SMP

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Ekslusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara ***fulltext*** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 31 Juli 2010

Penulis

(safira dewi elma)
nama terang dan tanda tangan

INTISARI

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara keberfungsian keluarga dengan pengambilan keputusan jurusan. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif berjenis korelasi. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini berupa skala keberfungsian keluarga dan skala pengambilan keputusan jurusan. Subjek penelitian ini berjumlah 144 siswa dari jumlah populasi sebanyak 144. Teknik pengambilan sampel menggunakan *nonprobability sampiling*. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis *product moment* dengan diperoleh harga koefisien korelasi sebesar -0.055 dengan taraf kepercayaan 0.01 (1%), dengan signifikansi 0.516, karena signifikani 0.516 > 0.05, maka Ha ditolak. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara keberfungsian keluarga dengan pengambilan keputusan jurusan di SMP Dharma Wanita Surabaya.

Kata kunci: keberfungsian keluarga, pengmbilan keputusan jurusan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ABSTRACT

The purpose of this study is to determine whether there is a correlation between family functioning with decision making of direction. This research is a quantitative research with correlation model. The data collection technique in this research were family functioning scale with decision making of direction scale . The subject of this research were 144 out of the total 144 students population. The sampling technique used nonprobability sampling. The data analysis technique used in this research was product moment analysis with the obtained correlation coefficient of -0,055 with the level trust is 0.01 (1%), with significance of 0.516, because the significance of 0.516>0.05, means Ha is rejected. The results of this study indicate that there is *a no relationship between family functioning with decision making of direction in SMP Dharma Wanita Surabaya.*

Keyword: family functioning, decision making of direction

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL i
HALAMAN PENGESAHAN ii
LEMBAR PENYATAAN iii
HALAMAN PERSETUJUAN iv
KATA PENGANTAR v
DAFTAR ISI vi
DAFTAR TABEL viii
DAFTAR GAMBAR ix
DAFTAR LAMPIRAN x
INTISARI xi
ABSTARCT xii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang 1
B. Rumusan Masalah 14
C. Tujuan Penelitian 14
D. Manfaat penelitian 14
E. Keaslian Penelitian 15

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Pengambilan Keputusan 21
B. Keberfungsian Keluarga 30
C. Hubungan antara Keberfungsian Keluarga dengan Pengambilan Keputusan 33
D. Landasan Teori 36
E. Hipotesis 37

BAB III METODE PENELITIAN

A. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional 38
B. Populasi, Sampel, dan Teknik Sampling 40
C. Teknik Pengumpulan Data 44
D. Validitas dan Reliabilitas Data 52
E. Analisis Data 60

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi subjek 63
B. Deskripsi dan Reabilitas Data 65
   1. Deskriptif data 65
   2. Reabilitas Data 68
   3. Uji Prasyarat 69
C. Pengajuan hipotesis 72
D. Pembahasan 73

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan 82
B. Saran 82

DAFTAR PUSTAKA 85

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Populasi siswa SMP Dharma Wanita 41
Tabel 2. Rincian Subjek Penelitian 42
Tabel 3. Blueprint Skala Keberfungsian Keluarga 46
Tabel 4. Blueprint Skala Pengambilan Keputusan Jurusan 48
Tabel 5. Blueprint Skala Keberfungsian Keluarga oleh Peneliti 49
Tabel 6. Blueprint Skala Pengambilan Keputusan Jurusan oleh Peneliti 50
Tabel 7. Pemberian Skor Skala Pengambilan Keputusan Jurusan 51
Tabel 8. Pemberian Skor Skala Pengambilan Keberfungsian Keluarga 52
Tabel 9. Pemberian Skor *Expert Judgement* 54
Tabel 10. Blueprint Skala Keberfungsian Keluarga 58
Tabel 11. Blueprint Skala Pengambilan Keputusan Jurusan 59
Tabel 12. Hasil Uji Estimasi Reabilitas 60
Tabel 13. Gambaran Subjek Berdasarkan Jenis Kelamin 63
Tabel 14. Gambaran subjek Berdasarkan Usia 64
Tabel 15. Statistik Deskriptif 65
Tabel 16. Gambaran Deskripsi Data Berdasarkan Jenis Kelamin 66
Tabel 17. Gambaran Deskripsi Data Berdasarkan Usia 67
Tabel 18. Hasil Uji Estimasi Reliabilitas 69
Tabel 19. Hasil Uji Normalitas 70
Tabel 20. Hasil Uji Linieritas 71
Tabel 21. Hasil Uji Linieritas 72

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Hubungan antar Variabel 37

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Hasil *Experjudgement*..... 89

Lampiran 2 Skala Uji Coba..... 91

Lampiran 3 Input Data Skala Uji Coba 96

Lampiran 4 Aitem Baik atau Buruk pada Skala Uji Coba 100

Lampiran 5 Skala Paduan Pengisian Google Form..... 106

Lampiran 6 Skala Penelitian 108

Lampiran 7 Input Data Skala Penelitian 112

Lampiran 8 Hasil Output SPSS..... 121

a. Validitas Skala Uji Coba..... 120
b. Reliabilitas Skala Uji Coba 126
c. Uji Normalitas..... 128
d. Uji Linieritas 128
e. Uji Hipotesis Korelasi 129

Lampiran 9 Surat Izin penelitian..... 131

Lampiran 10 Surat Balasan Sekolah untuk Penelitian 132

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB I

PENDAHUlUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Pendidikan merupakan sesuatu yang penting bagi kemajuan suatu bangsa, sehingga pendidikan diselenggarakan di setiap jenjang sesuai dengan usia setiap individu. Pendidikan juga merupakan suatu tujuan untuk meningkatkan potensi yang dimiliki oleh setiap individu agar dapat bermanfaat untuk kepentingan hidup dimasa depan. Salah satu lingkup dari pendidikan yaitu sekolah, sekolah merupakan suatu fasilitas dalam dunia pendidikan yang betujuan untuk memfasilitasi potensi-potensi yang dimiliki oleh setiap individu agar dapat berkembang. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia mendefinisikan sekolah sebagai sebuah lembaga atau bangunan yang digunakan untuk kegiatan belajar mengajar serta menjadi tempat memberi dan menerima pelajaran sesuai dengan tingkatannya (sekolah dasar, sekolah lanjutan, dan sekolah tinggi), dapat disimpulkan bahwa sekolah merupakan salah satu fasilitas dalam dunia pendidikan.

Menurut UU RI No 20 tahun 2003 Pasal 1 Ayat 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Pengertian diatas menunjukkan sangatlah penting sebuah system

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pendidikan, sebagai warga negara untuk menciptakan negara yang maju dan makmur maka diperlukan adanya individu-individu yang berpendidikan. Untuk mencetak generasi-generasi yang berpendidikan maka sebuah sistem pendidkan di negara harus di atur dengan baik. Pendidikan juga memerlukan pendidik yang hebat agar dapat menghasilkan generasi-generasi yang bermanfaat untuk nusa dan bangsa. Tempat pendidikan juga harus layak dengan fasilitas yang memadai. Rumah merupakan tempat pendidikan seorang anak dan ibu adalah pendidik yang pertama untuk anak. Karakter seorang anak di tentukan oleh pendidikan dirumah masing-masing meskipun lingkungan juga terkadang dapat medukung atau menolak karakter yang sudah dibentuk di dalam rumah.

Pendidikan di Indonesia ini terdiri dari setiap jenjang yaitu taman kanak-kanak (TK), sekolah dasar (SD), sekolah menengah pertama (SMP), sekolah menengah atas (SMA) dan perguruan tinggi (PT). Dalam setiap jenjang pendidikan tersebut terdapat batasan usia untuk menjalaninya. Penelitian ini akan menggunakan jenjang SMP untuk dijadikan tempat penelitian. SMP merupakan pendidikan jenjang tengah sebelum masuk SMA, dulu pada jenjang SMA setiap siswa mengalami pengelompokan sesuai dengan potensi atau keinginan yang mereka miliki atau biasanya disebut pengelompokan jurusan. Sejak tahun 2014 telah mengubah bahwa penjurusan yang dulu dilakukan di kelas X sekarang dilakukan ketika tes masuk SMA. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia jurusan merupakan bagian dari suatu fakultas atau sekolah tinggi yang bertanggung jawab untuk

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengelola dan mengembangkan suatu bidang studi, misalnya jurusan akuntansi, jurusan manajemen, dll. Pada SMA jurusan yang tersedia ini bermacam-macam sesuai dengan ketetapan sekolah masing-masing. Umunya jurusan pasa SMA yaitu IPA, IPS, BAHASA, AGAMA, dll. Setiap siswa yang akan masuk jenjang SMA yang dituju harus menngerjakan soal tes penjurusan terlebih dahulu agar jurusan yang sudah ditetapkan diharapkan sesuai dengan bakat dan keahlian masing-masing siswa.

Siswa dalam dunia pendidikan disebut sebagai subjek yaitu orang yang sedang menjalankan pendidikan. Berdasarkan kamus besar bahasa Indonesia, pengertian siswa adalah orang (anak yang sedang berguru, belajar atau bersekolah). Siswa dapat di bagi menjadi beberapa bagian sesuai dengan jenjang pendidikan yang sedang ditempuh. Dalam penelitian ini akan dibahas siswa kelas IX SMP dengan rata-rata umur 15-16 tahun. Berdasarkan kisaran umur tersebut dalam psikilogi perkembangan tergolong pada usia remaja. Remaja merupakan masa peralihan dari masa kanak-kanak menuju masa dewasa. Remaja juga merupakan suatu tahap perkembangan yang mencakup dalam kematangan mental, emosional, sosial dan fisik (Hurlock, 1999). Pada masa remaja ini individu biasanya mencari jati dirinya, untuk menemukan jati diri mereka akan berusaha melakukan hal-hal yang baru yang belum dikenal sebelumnya. Dalam hal ini lingkuan sekitar sangat dibutuhkan untuk mengarahkannya. Selain mencari jati diri seorang remaja juga dijuluki sebagai pejuang masa depan karena seiring berjalannya waktu pejuang di masa ini akan mengalami suatu

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

hal yang tidak dapat dihindari yaitu kematian, oleh karena itu remaja dianggap sebagai generasi penerus untuk meneruskan perjuangan para pejuang di saat ini. Tugas seorang remaja tidak hanya sebagai pejuang masa depan dalam psikologi seorang remaja juga mempunyai tugas perkembangan yaitu upaya meningkatkan sikap dan perilaku kekanak-kanakan serta berusaha untuk mencapai kemampuan bersikap dan berperilaku secara dewasa. Dengan tugas remaja yang begitu komplek sangat dibutuhkan dukungan dari lingkungan mereka, baik lingkungan internal maupun lingkungan eksternal. Lingkungan internal termasuk keluarga, orangtua, sedangkan lingkungan kesternel termasuk teman sebaya, guru, dll. Tetapi seharusnya yang berperan aktif dalam hal ini yaitu keluarga karena keluarga merupakan tempat utama untuk seorang berkembang.

Keluarga merupakan kelompok sosial yang bersifat abadi, dikukuhkan dalam hubungan nikah yang memberikan pengaruh keturunan dan lingkungan sebagai dimensi penting yang lain bagi anak (Gunnarsa dan Gunarsa, 2004). Dalam kehidupan keluarga anak merupakan subjek terpenting yang akan dijadikan sebagai individu yang dapat berguna untuk nusa dan bangsa. Maka setiap keluarga pasti memiliki tujuan yang sama agar generasi penerus dapat bermanfaat, untuk menuju pada tujuan ada berberapa proses yang harus dilakukan agar tujuan tersebut dapat terpenuhi yaitu dengan pengambilan keputusan dalam setiap permasalahan. Jika individu berhasil melalui proses-proses dalam suatu tujuan berarti individu

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tersebut berhasil menerapkan keputusan dengan tepat. Jika hasil dari tujuan tersebut gagal yang maka proses dalam menerpakan keputusan juga terjadi kegagalan. Maka dari itu dalam hal ini keluarga sangatlah penting menjadi mediator bagi remaja yang sedang menempuh kehidupan baik dalam lingkungan pendidikan maupun pada lingkungan lainnya. Karna setiap keputusan harus di fikirkan dengan matang karena sebuah keputusan merupakan dampak bagi masa depan.

Berkembangnya teknologi pada setiap zaman dapat mengembangkan pula pemikiran pada setiap individu khususnya pada kalangan remaja. Remaja saat ini mempunyai pemikiran yang sangat luas sehingga menimbulkan dampak , dampak tersebut dapat berupa dampak baik maupun dampak yang buruk. Masalah lain yang datang dari kurangnya interaksi keluarga dan peran orang tua, orang tua tidak mampu memberikan solusi dan arahan, tetapi memaksakan keinginannya tanpa mengetahui potensi yang dimiliki anak. Terkadang anak juga cenderung untuk tidak mendengarkan nasihat dari orang tua karena bersikukuh pada keinginannya atau mengikuti teman dekatnya. Kebingungan siswa pada pemilihan jurusan ini menjadi hal yang lumrah dikalangan pendidikan karena siswa pada usia remaja masih belum dapat mengambil keputusan dengan tepat karena pada usia tersebut emosinya masih labil. Artikel yang di publish pada hari Rabu 08 Oktober 2014, Rifa Nadia Nurfuadah, pada pukul 14:08 menuliskan sebuah artikel pada Okezone News bahwa dulu, siswa SMA memilih jurusan saat duduk di kelas X akhir semester. Kini, pemilihan jurusan sudah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dilakukan sejak siswa tersebut menjadi murid SMA alias kelas X awal. Jika merujuk pada Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2014 tentang Peminatan pada Pendidikan Menengah, pemilihan kelompok peminatan ini dilakukan sejak seorang siswa mendaftar SMA. Dasar pemilihan kelompok peminatan itu adalah nilai rapor, nilai Ujian Nasional dan rekomendasi guru BK di SMP/MTs. Sebenarnya pada masalah tersebut banyak pihak yang terlibat dalam pengambilan keputusan, karena jurusan dapat berguna untuk pengetahuan di masa mendatang. Orang tua mempunyai peran dalam hal ini karena orangtua cenderung mengetahui potensi yang dimiliki anak, dengan demikian orang tua dapat mengarahkan jurusan yang sesuai dengan potensi anak tersebut. Sekolah khusunya guru BK juga mempunyai peran dalam pengambilan keputusan jurusan karena dengan konseling anak akan mencurahkan segala kegelisaannya tentang pemilihan jurusan tersebut pada kesempatan tersebut guru BK dapat memberi pengarahan juga pada siswa.

Berita dari JPNN.COM (Jawa Pos National Network) yang di publikasikan pada hari Minggu tanggal 2 Desember 2012 pada pukul 05. 27. Berita tersebut membahas bahwa penjurusan yang dilakukan pada awal kelas X itu lebih baik karena siswa dapat lebih mendalami jurusan yang dipilih, agar siswa juga lebih focus pada jurusan yang dipilih tanpa harus terbebani dengan jurusan yang tidak diminati. Selain itu beberapa pelajaran yang umum yang bukan bagian dari jurusan tersebut juga masih di dapatkan oleh siswa tetapi dengan beban yang ringan. Siswa juga dituntut untuk

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memikirkan pemilihan jurusan sejak SMP agar bisa lebih tepat dalam memilih jurusan. Sekolah SMA juga dapat mempertimbangkan minat siswa yang diajukan dengan nilai hasil ujian nilai nasional yang diperoleh. Maka dari itu guru BK pada jenjang SMP sangat berperan untuk mengarahkan siswa yang akan masuk SMA dapat memilih dengan pilihan yang tepat.

Berita yang diterbitkan oleh kompasiana pada tanggal 2 September 2014 pada pukul 06.08 dengan penulis Wisnu Widiantoro seorang pelajar SMA menuliskan sebuah artikel yang berjudul " tepatkah memilih jurusan di keals X?". Penulis pada artikel ini memberikan pendapatnya tentang pemilihan jurusan yang dilakukan sejak siswa SMA tersebut masuk pada kelas X. Artikel ini mejelaskan bahwa siswa SMP yang mempunyai usia berkisar 15-16 dianggap masih belum dapat mengambil keputusan dengan tepat. Sebuah jurusan juga dianggap sangat penting pada artikel ini karena dapat menjadi sebuah pedoman untuk masa depan meskipun tidak jarang individu memilih jurusan yang bertolak belakang dengan jurusan ketika individu tersebut SMA. Orang tua seharusnya ikut berperan dalam memilihkan jurusan untuk anaknya karena biasanya orang tua faham akan potensi yang dimiliki anak agar anak juga mendapat arahan yang baik, tidak hanya memilih jurasan karena ikut dengan temannya.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada tanggal 26 Februari 2018 lingkungan sekolah tampak bersih dan indah terlihat dengan tidak adanya sampah yang berserakan dan juga didukung dengan tanaman yang berada di pinggir menggelilingi halaman sekolah. Siswa disekolah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

juga terlihat rapi dengan baju dimasukkan meskipun juga terlihat beberapa siswa yang tidak rapi. Suasana dikelas tenang jika ada guru yang ada didalamnya tetapi ada beberapa kelas yang tidak ada gurunya sehingga mereka membuat keramaian di dalam kelas meskipun ada tugas yang sudah diberikan oleh guru yang berhalangan hadir. Siswa-siwa disana tampak sopan dengan guru-guru setiap kali bertemu guru mereka mencium tangan guru-gurunya. Ada salah satu pengakuan dari guru bahwa guru BK di sekolah tersebut kurang berjalan ditambah dengan kurangnya tenaga guru BK disekolahan, didukung dengan wawancara yang didapat dari guru BK bahwa kasus yang ada disekolah ada tingkatannya ada yang ringan ada juga yang berat. Guru BK tersebut juga berkata bahwa sebenarnya guru BK dalam sebuah sekolah tersebut masih sangat kurang karena kurang bisa fokus pada permasalahan-permasalahan yang ada, tetapi guru BK tersebut menyadari bahwa sekolah tidak mungkin menambah guru oleh karena itu harapan dari guru BK sendiri seharusnya ada hubungan yang dibina untuk menghubungkan orangtua, siswa dan sekolah. Berdasarkan (hasil wawancara yang dilakukan pada tanggal 26 Februari 2018), wawancara tersebut di lakukan dengan 2 siwa kelas IX. Hasil yang didapatkan pada wawancara tersebut yaitu siswa cenderung bingung untuk memilih jurusan yang akan ditempuh pada kelas X dengan sekolah yang dituju, siswa A mengatakan bahwa siswa ini ingin memilih jurusan IPS karena merasa mampu pada pelajaran yang terkait dengan jurusan IPS tetapi orang tuanya menyarankannya agar masuk jurusan IPA karena jurusan IPA dianggap

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

lebih terpercaya dalam hal prestasi dan moral, tetapi siswa A mengatakan "saya pasrah pada hasil tesnya nanti". Sedangkan ketika mewawancarai siswa B, siswa ini mengatakan bahwa sama sekali tidak faham dengan potensi yang dimiliki sedangkan orang tua memberi kepercayaan untuk siswa tersebut agar memilih sendiri. Siswa B tersebut terlihat bingung dengan mendengar jawabanya yang begitu lemah "tidak tau saya bingung karena orang tua saya juga tidak mengarahkan saya dalam hal ini". Kesimpulan yang dapat diambil dari hasil wawancara tersebut yaitu siswa SMP cenderung bingung untuk mengambil keputusan untuk jurusan. Siswa kelas IX SMP cenderung bingung antara memilih bakat dan keinginan mereka atau memilih jurusan yang sama dengan teman dekat mereka, atau memang benar-benar masih tidak menemukan bakatnya sehingga tidak mempunyai pilihan.

G.R. Terry (dalam Syamsi, 2000) mengemukakan bahwa pengambilan keputusan adalah sebagai pemilihan yang didasarkan kriteria tertentu atas dua atau lebih alternative yang mungkin. Dilanjutkan dengan S.P Siagian (1997) menyatakan bahwa pengambilan keputusan adalah suatu pendekatan yang sistematis terhadap hakikat alternatif yang dihadapi dan mengambil tindakan yang menurut perhitungan merupakan tindakan yang paling tepat. Menurut Desmita (2008) pengambilan keputusan merupakan salah satu bentuk perbuatan berfikir dan hasil dari suatu perbuatan itu disebut keputusan. Sedangkan Suharman (2005) mendefinisikan pengambilan keputusan adalah proses memilih atau menentukan berbagai kemungkinan diantara situasi-situasi yang tidak pasti. Pembuatan keputusan terjadi di dalam situasi-situasi yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

meminta seseorang harus membuat prediksi kedepan, memilih salah satu diantara dua pilihan atau lebih membuat estimasi mengenai frekuensi prakiraan yang akan terjadi.

Pengambilan keputusan ini mempunyai faktor-faktor yang mempengaruhi menurut Engel, Blackwell, dan Miniard (1994) (dalam junaidi, 2017) menjelaskan bahwa proses pengambilan keputusan seseorang dipengaruhi oleh faktor lingkungan, faktor perbedaan individu dan faktor psikologi, seperti rincian di bawah ini: a. Faktor lingkungan tersebut, antara lain : 1) Lingkungan sosial, 2) Lingkungan keluarga. b. Faktor Perbedaan Individu, antara lain : 1) Status Sosial, 2) Kebiasaan, 3) Simbol pergaulan, 4) Tuntutan Adanya pengaruh dominan dalam keluarganya. c. Faktor Psikologi, antara lain : 1) Persepsi, 2) Sikap , 3) Motif , 4) Kognitif , dan 5) Pengetahuan. Dari beberapa faktor pengambilan keputusan diatas salah satunya adalah faktor lingkungan keluarga. Dalam keluarga, seseorang mulai berinteraksi dengan orang lain. Keluarga merupakan tempat belajar pertama yang nantinya mempengaruhi keprbadian seseorang. Lingkungan keluarga sangat berperan penting pada bagaimana keputusan untuk melakukan perilaku negatif atau positif karena keluarga adalah lingkungan terdekat individu sebelum lingkungan sosialnya.

Keberfungsian keluarga pada dasarnya mengacu pada kualitas interaksi anggota keluarga. Secara spesifik dapat dilihat dari jumlah komunikasi, keluarga dapat beradaptasi dengan perubahan-perubahan yang terjadi, konflik yang terjadi dalam keluarga, dukungan dan kasih sayang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

antar angota keluarga, orientasi prestasi, moral, keagamaan, dan penyelesaian masalah yang dapat dilakukan anggota keluarga (Moos dan Moss dalam Sari 2012). Keberfungsian keluarga menjadi tempat individu dapat tumbuh menjadi dirinya sendiri, didalamnya terdapat rasa cinta dan kebersamaan antar anggota keluarga. Antar anggota keluarga dapat memberikan waktu dan dukungan antar satu sama lainnya, peduli terhadap keluarga dan membuat kesejahteraan anggota keluarga menjadi prioritas dalam kehidupan. Keberfungsian keluarga juga dapat di definisikan sebagai keluarga yang telah mampu melaksanakan fungsinya, ditandai dengan terpenuhinya karakteristik yang ada. Benton (1993 dalam Afriyanti, 2015) menyebutkan keluarga yang sehat atau keberfungsian keluarga tidaklah keluarga yang sempurna, keluarga sehat mungkin mereka berteriak, bertengkar, salah paham, ketegangan, sakit hati dan marah tetapi tidak sepanjang waktu. Dalam keluarga yang sehat ekspresi emosional diperbolehkan dan diterima. Anggota keluarga sehat bisa bebas meminta dan memberikan perhatian, aturan cenderung dibuat eksplisit dan tetap konsisten, tetapi dengan beberapa fleksibilitas untuk beradaptasi dengan kebutuhan individu dan situasi tertentu. Menurut Walsh (2003, dalam Yolanda 2012) keberfungsian keluarga sebagai interaksi keluarga dalam menjalankan tugas penting, yaitu menjaga pertumbuhan dan kesehatan dari masing-masing anggotanya, dan dalam mempertahankan integritasnya. Kemudian Epstein dkk (dalam Yolanda, 2012) juga menjelaskan keberfungsian keluarga sebagai sejauhmana interaksi dalam keluarga

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memiliki dampak terhadap kesehatan fisik dan emosional anggota keluarga. Dapat disimpulkan keberfungsian keluarga merupakan kualitas interaksi antar anggota keluarga baik interaksi secara fisik dan emosional.

Teori tentang pengambilan keputusan dengan keberfungsian keluarga sudah dijelaskan di atas, maka untuk mendukung teori tersebut ada penelitian-penelitian yang terdahulu yang pernah melakukan penelitian dengan tema pembahasan mirip dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti. Penelitian pertama dilakukan oleh Judith pada tahun (2013) meneliti tentang dukungan sosial orangtua dan pengambilan keputusan setelah lulus smk pada siswa SMK St. Louis Surabaya. Penelitian ini mendapatkan hasil bahwa ada hubungan yang positif antara dukungan sosial orangtua dan pengambilan keputusan siswa SMK St. Louis Surabaya. Dengan demikian semakin baik dukungan sosial orangtua maka semakin baik pula pengambilan keputusan siswa SMK, ataupun sebaliknya. Besarnya sumbangan efektif 8,06%.

Sejalan dengan penelitian sebelumnya Itryah (2013) juga melakukan penelitian tentang interaksi keluarga dan peran orang tua terhadap keputusan pemilihan jurusan pada siswa SMA di Palembang. Penelitian ini menghasilkan bahwa ada hubungan yang signifikan anatra interaksi keluarga dan peran orang tua terhadap keputusan pemilihan jurusan, artinya semakin baik interaksi keluarga dan peran orangtua maka akan semakin baik pula keputusan pemilihan jurusan yang dilakukan oleh siswa berlaku sebaliknya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tahun 2014 Nurhimah (2014) juga melakukan penelitian tentang hubungan antara dukungan orang tua dan orientasi karir dengan pengambilan keputusan studi lanjut, dalam penelitian ini mendapatkan hasil yaitu ada hubungan yang signifikan antara dukungan orang tua dan orientasi karir dengan pengambilan keputusan siswa SMA. Artinya variabel dukungan orang tua dan orientasi karir dapat digunakan sebagai prediktor untuk memprediksi kemampuan pengambilan keputusan studi lanjut siswa SMA.

Faqih (2016) juga melakukan penelitian tentang pengaruh dukungan keluarga terhadap pengambilan keputusan karir pada kelas X di SMK negeri 1 Depok yang menghasilkan bahwa Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar 0,530 atau lebih dari 0,05 (5%). Hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh dukungan keluarga terhadap pengambilan keputusan karir.

Hasil-hasil penelitian diatas dapat mendukung penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti. Hasil-hasil penelitian tersebut semuanya menghasilkan bahwa dukungan keluarga berhubungan dengan pengambilan keputusan baik keputusan jurusan, keputusan karir. Teori yang sudah dibahas diatas juga menunjukkan bahwa dalam pengambilan keputusan terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi salah satunya yaitu faktor lingkungan keluarga. Lingkungan keluarga merupakan tempat terdekat bagi setiap individu untuk berkeluh keasah, keluarga juga merupakan tempat pendidikan pertama ketika individu masih kecil, juga berfungsi sebagai

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pembentukan karakter pada setiap individu ketika masa kecil. Ketika individu dihadapkan pada suatu permasalahan, mereka cenderung tidak dapat memecahkan masalah sendirian oleh karena itu banyak orang-orang disekitar yang terlibat dalam memecahkan suatu permasalahan. Pemecahan masalah akan melibatkan pengambilan keputusan agar masalah yang diselesaikan menghasilkan suatu dampak yang baik. Maka dari itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang keberfungsian keluarga dengan pengambilan keputusan.

A. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah ada hubungan antara keberfungsian keluarga dengan pengambilan keputusan jurusan pada siswa SMP?

B. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara keberfungsian keluarga dengan pengambilan keputusan jurusan pada siswa SMP.

C. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diperoleh dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat teoritis

Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah dan mengembangkan imu pengetahuan dalam psikologi khusunya psikologi bidang pendidikan, serta dapat memberikan informasi yang berkaitan dengan pengambilan keputusan dengan keberfungsian keluarga.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Manfaat praktis

Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada pihak terkait yaitu Sekolah Menengah Pertama baik kepala sekolah, guru maupun staff mengenai hubungan antara keberfungsian keluarga dengan pengambilan keputusan terhadap jurusan. Sehingga hal tersebut akan menjadi masukan sekaligus evaluasi kepada Sekolah Menengah Pertama untuk dapat mengkomunikasiakan dengan oaring tua ketikan akan mengadakan pengambilan jurusan. Manfaat bagi siswa yaitu siswa diharapkan mendapatkan hasil yang baik terhadap pengambilan keputusan yang baik.

D. Keaslian Penelitian

Penelitian ini termasuk pada penelitian yang baru dilakukan karena penelitian terdahulu belum ada yang meneliti tentang keberfungsian keluarga dengan pengambilan keputusan jurusan pasa siswa SMP baik dalam ataupun luar negeri, tetapi masih ada penelitian terdahulu yang mempunyai tema dengan pembahasan yang mirip dengan tema yang akan diteliti.

Itryah (2013) melakukan penelitian tentang interaksi keluarga dan peran orang tua terhadap keputusan pemilihan jurusan pada siswa SMA di Palembang. Penelitian ini menghasilkan bahwa ada hubungan yang signifikan anatra interaksi keluarga dan peran orang tua terhadap keputusan pemilihan jurusan, artinya semakin baik interaksi keluarga dan peran

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

orangtua maka akan semakin baik pula keputusan pemilihan jurusan yang dilakukan oleh siswa berlaku sebaliknya.

Penelitian yang dilakukan oleh Judith (2013) membahas tentang dukungan sosial orangtua dan pengambilan keputusan setelah lulus SMK pada siswa SMK St. Louis Surabaya. Penelitian ini mendapatkan hasil bahwa ada hubungan yang positif antara dukungan sosial orangtua dan pengambilan keputusan siswa SMK St. Louis Surabaya. Dengan demikian semakin baik dukungan sosial orangtua maka semakin baik pula pengambilan keputusan siswa SMK, ataupun sebaliknya. Besarnya sumbangan efektif 8,06%.

Nurhimah (2014) melakukan penelitian tentang hubungan antara dukungan orang tua dan orientasi karir dengan pengambilan keputusan studi lanjut, dalam penelitian ini mendapatkan hasil yaitu ada hubungan yang signifikan antara dukungan orang tua dan orientasi karir dengan pengambilan keputusan siswa SMA. Artinya variabel dukungan orang tua dan orientasi karir dapat digunakan sebagai prediktor untuk memprediksi kemampuan pengambilan keputusan studi lanjut siswa SMA.

Pada tahun (2009) Edward dan Colleen melakukan penelitian tentang *Cognitive Abilities And Superior Decision Making Under Risk: A Protocol Analysis And Process Model Evaluation*. Penelitian ini menghasilkan bahwa orang yang mempunyai memori kerja, reflektif kognitif, dan keterampilan yang lebih tinggi maka dalam memahami dan mengubah probabilitas cenderung akan membuat pilihan yang konsisten.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Yunita (2014) melakukan penelitian tentang hubungan antara *self efficacy* dan pengambilan keputusan berkuliah di lain kota. Hasil penelitian ini menunjukkan ada hubungan positif antara *self efficacy* dan pengambilan keputusan berkuliah di lain kota yang mempunyai arti bahwa semakin yakin individu akan kemampuannya, maka semakin baik kemmapuan pengambilan keputusan yang dimiliki.

Yulia dan Ratna (2013) melakukan penelitian tentang hubungan antara keberfungsian keluarga dan daya juang dengan belajar berdasar regulasi diri pada remaja dengan menghasilkan ada hubungan antara keberfungsian keluarga dan daya juang denganbelajar berdasar regulasi diri pada remaja, sedangkan hasil uji korelasi parsial diperoleh 0,264 dengan p <0,01 yaitu ada hubungan antara keberfungsian keluarga dengan belajar berdasar regulasi diri pada remaja, dan hasil uji korelasi parsial pada hipotesis ketiga diperoleh 0,328 dengan p<0,00 yaitu ada hubungan antara daya juang dengan belajar berdasar regulasi diri remaja.

Firra (2013) melakukan penelitian tentang kefungsian keluarga dan *subjective well-being* pada remaja dengan menghasilkan menunjukkan bahwa ada hubungan antara kefungsian keluarga dengan *subjective well-being* pada remaja dibuktikan dengan hasil perhitungan korelasi *product moment*. Semakin tinggi tingkat kefungsian keluarga maka semakin tinggi pula *subjective well-being* pada remaja (r=0,387; p=0,000; p<0,01).

Agung (2015) melakukan penelitian tentang hubungan antara harga diri dengan pengambilan keputusan untuk kawin pada wanita bali usia

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dewasa awal. Penelitian tersebut menunjukkan adanya hubungan antara harga diri dengan pengambilan keputusan untuk kawin (r= 0,723; p= 0,000). Koefisien determinasi diperoleh sebesar 0,523 yang berarti 52,3% varians yang terjadi pada variabel pengambilan keputusan untuk kawin dapat dijelaskan oleh varians pada variabel harga diri.

Fahmi (2015) melakukan penelitian tentang pengaruh kelompok referensi dan efikasi diri terhadap pengambilan keputusan dalam memilih jurusan kedokteran siswa kelas XII IPA SMAN 1 Samarinda dengan hasil penelitian terdapat pengaruh antara kelompok referensi dan efikasi diri terhadap pengambilan keputusan dalam memilih jurusan kedokteran siswa kelas XII IPA SMAN 1 Samarinda.

Jia & Mosleh tahun (2010) dengan penelitian *The role of emotion expectancies ini adolescents moral decision making.* Penelitian ini menghasilkan bahwa emosi berharap memiliki pengaruh pada pengambilan keputusa moral remaja

E.mark et.al (2005) *Towards A Family Process Model Of Maternal And Paternal Depressive Symptoms: Exploring Multiple Relations With Child And Family Functioning*, penelitian ini menghasilkan bahwa masalah pernikahan mungkin sangat reaktif terhadap simtomatologi depresi orang tua, sehingga bersifat dapat mempengaruhi fungsi anak bahkan dalam konteks keluarga yang relatif rendah risiko.

Daniel. (2010) meneliti tentang *The relation of family funcition to adolescent psychological well beling, school adjustment, and problem*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

behavior. Penelitian ini menghasilkan bahwa keberfungsian keluarga mempunya hubungan yang signifikan dengan kesejahteraan remaja, penyesuaian sekolah, dam masalah perilaku.

Bandura (2011) penelitian tentang *Impact of Family Efficacy Beliefs on Quality of Family Functioning and Satisfaction with Family Life*. Penelitian ini menghasilkan bahwa efektivitas keluarga berkontribusi terhadap kepuasan orang tua dan remaja dengan kehidupan keluarga secara langsung dan berdampak pada kualitas fungsi keluarga.

Ada pula penelitian yang menunjukkan bahwa keluaraga tidak berhubungan dengan pengambilan keputusan yaitu penelitian yang dilakukan oleh Faqih (2016) tentang pengaruh dukungan keluarga terhadap pengambilan keputusan karir pada kelas X di SMK negeri 1 Depok yang menghasilkan bahwa tidak ada pengaruh dukungan keluarga terhadap pengambilan keputusan karir.

Penelitian terdahulu memiliki kesamaan dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu pada tema penelitian tentang hubungan sebuah keluarga terhadap pengambilan keputusan jurusan untuk anak-anaknya tetapi penelitian ini juga memiliki perbedaan dengan penelitian terdahulu terletak pada variabel penelitan dan subjek penelitian. Variabel penelitian pada penelitian terdahulu menggunakan variabel bebas dukungan keluarga sedangkan pada penelitian ini menggunakan variabel bebas keberfungsian keluarga. Perbedaan juga terdapat pada subjek penelitian, pada penelitian ini menggunakan kelas IX SMP karena sejak tahun 2014 kurikulum telah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

diubah yang awalnya pemilihan jurusan dilakukan pada kelas X pada tahun 2014 pemilihan jurusan dilakukan ketika awal memasuki SMA yang dipilih. Dengan demikian peneliti tertarik untuk meneliti tentang hubungan antara keberfungsian keluarga dengan pengambilan keputusan jurusan pada kelas IX SMP.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Pengambilan Keputusan dalam Jurusan

1. Pengertian Pengambilan Keputusan dalam Jurusan

S.P Siagian (1997) menyatakan bahwa pengambilan keputusan adalah suatu pendekatan yang sistematis terhadap hakikat alternatif yang dihadapi dan mengambil tindakan yang menurut perhitungan merupakan tindakan yang paling tepat. Supranto (2005), juga mendefinisikan pengambilan keputusan artinya memilih satu diantara sekian banyak alternatif (minimal dua alternatif) berdasar pertimbangan atau kriteria tertentu yang dianggap paling menguntungkan bagi pengambil keputusan atau *decision maker.* Sedangkan R. Terry George (2000) mengemukakan bahwa pengambilan keputusan adalah sebagai pemilihan yang didasarkan kriteria tertentu atas dua atau lebih alternative yang mungkin, selanjutnya Suharman (2005) mendefinisikan pengambilan keputusan adalah proses memilih atau menentukan berbagai kemungkinan diantara situasi-situasi yang tidak pasti. Pembuatan keputusan terjadi di dalam situasi-situasi yang meminta seseorang harus membuat prediksi kedepan, memilih salah satu diantara dua pilihan atau lebih membuat estimasi mengenai frekuensi prakiraan yang akan terjadi.

Syafaruddin dan Anzizhan (2004) menjelaskan bahwa pengambilan keputusan adalah proses pemecahan masalah dengan menentukan pilihan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dari beberapa alternatif untuk menetapkan suatu tindakan dalam mencapai tujuan yang diinginkan. Santrock (2015) juga memberikan pengertian pengambilan keputusan adalah proses berfikir saat individu mengevaluasi alternatif dan membuat pilihan. Sedangkan menurut Eisenfuhr tahun 2010 (Lunenburg, 2010 dalam rahmawati, 2017) pengambilan keputusan adalah proses membuat pilihan dari alternatif-alternatif untuk mencapai hasil yang diinginkan. Beberapa definisi yang sudah disebutkan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa Pengambilan keputusan adalah proses memilih dari beberapa situasi yang tidak pasti, diantaranya situasi yang membuat seseorang harus mempredeksikan sesuatu kedepannya atau membuat estimasi perkiraan kejadian dan memilih satu diantara dua pilihan

2. Aspek-aspek dalam penagmbilan keputusan

Menurut S.P Siagan (1997) menjelaskan bahwa dalam pengambilan keputusan ada beberapa aspek diantaranya, yaitu :

a. berani mengambil resiko dengan pendekatan holistik tidak bersifat alomistik.
b. Ingin menyelesaikan suatu permasalahan sedemikian rupa.
c. memandang pengambilan keputusan sebagai tanggung jawab.
d. mempunyai kepercayaan yang besar.
e. memberikan lips service pada saran dan pendapat.

Sedangkan menurut Legowo (1997, dalam Itriyah 2013) aspek pengambilan keputusan antara lain:

a. Bebas bertangung jawab
b. Progresif dan ulet.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Inisiatif

d. Pengendalian dari dalam.

e. Kemantapan diri

Irving dan Mann (dalam Prastiwi, dkk 2012), yang menyatakan aspek-aspek dalam pengambilan keputusan ada dua yaitu adalah:

a. Aspek kemampuan mempertimbangkan alternative

Kemampuan ini merupakan pencarian kemungkinan yang bisa ditempuh berdasarkan data dan permasalahan yang sedang dihadapi dan menganalisa setiap alternatif menurut kriteria tertentu.

b. Aspek kemampuan mengambil keputusan dan menerima resiko

Kemampuan mengambil keputusan dan menerima resiko merupakan pemilihan alternatif terbaik yang dilakukan atas kriteria tertentu dengan tetap mempertimbangkan dan bertanggung jawab atas konsekuensi-konsekuensinya.

2. Dasar pengambilan keputusan memilih jurusan

Menurut R. Terry George dasar mengambil keputusan terdapat 5 dasar diantaranya, yaitu:

a. Pengambilan keputusan berdasarkan intiusi

Keputusan memilih jurusan yang diambil berdasarkan intuisi atau perasaan lebih bersifat subjektif yaitu mudah terkena sugesti, pengaruh luar dan faktor kejiwaan lain. biasanya seorang remaja ingin membuat keputusan sendiri dan cenderung

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ingin mengatur kehidupan mereka sendiri. seperti memilih jurusan sesuai fikirannya sendiri tanpa mempertimbangkan kemapuan diri sendiri.

b. Pengambilan keputusan berdasarkan rasional

Keputusan memilih jurusan yang bersifat rasional berkaitan dengan daya guna. Masalah-masalah yang dihadapai merupakan masalah yang memerlukan pemecahan secara rasional. Dalam memilih jurusan remaja akan memperhitungkan positif dan negatignya keputusan tersebut bagi dirinya. Keputusan yang dibuat berdasarkan pertimbangan rasional lebih bersifat objektif.

c. Pengambilan keputusan berdasarkan fakta

Ada yang berpendapat bahwa sebaiknya pengambilan keputusan memilih jurusan didukung oleh sejumlah fakta yang memadai. Sebenarnya isitilah fakta perlu dikaitkan dengan isitilah data dan informasi. Dengan demikian data harus diolah lebih dahulu menjadi informasi yang kemudian dijadikan dasar pengambilan keputusan dalam memilih jurusan.

d. Pengambilan keputusan berdasarkan pengalaman

Sering kali bahwa sebelum mengambil keputusan memilih jurusan seseorang mengingat-ingat apakah kasus seperti ini sebelumnya pernah terjadi. Selain belajar dari pengalaman dirinya sendiri biasanya remaja juga akan belajar dari

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pengalaman orang lain yang dijadikan dasar dalam memilih jurusan .

e. Pengambilan keputusan berdasarkan wewenang

Remaja Indonesia tidak terdidik untuk mengambil keputusan sendiri. pada kenyatannya masih banyak siswa yang memilih suatu jurusan bukan berdasarkan potensi, minat dan bakat yang dimilikinya melainkannya menyerahkan keputusannya pada rangtua nya masing-masing karena kebingungan yang dihadapinya.

3. Faktor-faktor yang mempengaruhi pengambilan jurusan

Menurut R. Terry Geoerge faktor-faktor yang mempengaruhi pengambilan keputusan yaitu:

a. Hal-hal yang berwujud maupun yang tidak berwujud, yang emosional maupun yang rasional perlu diperhitungkan dalam pengambilan keputusan.
b. Setiap keputusan harus dapat dijadikan bahan untuk mencapai tujuan. setiap keputusan jangan berorientasi pada kepentingan pribadi tetapi harus lebih mementingkan kepentingan
c. Jarang sekali pilihan yang memuaskan, oleh karena itu bautlah alternative-alternatif tandingan
d. Pengambilan keputusan merupaka tindakan mental dari tindakan harus diubah menjadi tindakan fisik.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

e. Pengambilan keputusan yang efektif membutuhkan waktu yang cukup lama
f. Diperlukan pengambilan keputusan yang praktis untuk mendapatkan hasil yang lebih baik
g. Setiap keputusan hendaknya dilembagakna agar diketahui keputusa itu benar
h. Setiap keputusan merupakan tindakan permulaan dari serangkaian kegiatan mata rantasu berikutnya

Engel, Blackwell, dan Minard (dalam junaidi, 2010) menjelaskan bahwa proses pengambilan keputusan seseorang dipengaruhi oleh faktor lingkungan, faktor perbedaan individu dan proses psikologi.

a. Faktor Lingkungan
   1) Lingkungan Sosial

      Dalam lingkungan sosial pada dasarnya masyarakat memiliki strata sosial yang berbeda-beda. Statifikasi lebih sering ditemukan dalam bentuk kelas sosial, pendidikan, pekerjaan, penghasilan dan sebagainya. Keberadaan lingkungan sosial memegang peranan kuat terhadap proses pengambilan keputusan seseorang untuk melakukan perilaku baik yang positif ataupun yang negatif. Karena dalam lingkungan sosial tersebut individu berinteraksi antara satu dengan lainnya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) Lingkungan keluarga

Keluarga adalah kelompok yang teriri atas dua atau lebih orang yang berhubungan melalui darah perkawinan, adopsi serta tinggal bersama. Lingkungan keluarga sangat berperan penting pada bagaimana keputusan untuk melakukan perilaku negatif. Keluarga dapat didefinisikan sebagai unit masyarakat yang terkecil dan juga berpengaruh dalam pengambilan keputusan, sedangkan menurut mufida keluarga merupakan bagian terkecil dari masyarakat, namun memiliki peranan yang sangat penting. Dalam keluarga seseorang mulai berinteraksi dengan orang lain.

b. Faktor Perbedaan Individu, antara lain:

1) Status Sosial

Kartono status sosial merupakan kedudukan yang dimiliki seseorang dalam hubungannya dengan atau untuk membedakannya dari anggota-anggota lainnya dari suatu kelompok sosial. Status sosial dapat dijadikan alasan seseorang melakukan perilaku negatif. Sedangkan menurut Kotler, status sosial merupakan kelompok yang relatif homogen dan tetap dalam suatu masyarakat yang tersusun secara hierarkis dan anggotanya memiliki nilai, minat dan perilaku yang mirip. Status sosial menunjukkan bagaimana seseorang tersebut berperilaku dalam kehidupan sosialnya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) Kebiasaan

Kebiasaan adalah respon yang sama cenderung berulang-ulang untuk stimulus yang sama. Kebiasaan merupakan perilaku yang telah menetap dalam keseharian baik pada diri sendiri maupun lingkungan sosialnya.

3) Simbol Pergaulan

Simbol pergaulan adalah segala sesuatu yang memiliki arti penting dalam lingkungan pergaulan sosial. Lingkungan pergaulan yang terdiri dari mahasiswa yang senang gonta-ganti pasangan dan melakukan perilaku beresiko menunjukkan simbol dan ciri pada kelompok tersebut. Sehingga apabila seseorang ingin menjadi salah satu kelompoknya, mau tidak mau harus mengikuti kebiasaan dalam kelompok tersebut.

4) Tuntutan

Adanya pengaruh dominan dalam keluarganya, baik itu lingkungan keluarga, pergaulan maupun lingkungan sosialnya, maka dengan kesadaran diri ataupun dengan terpaksa seseorang akan melakukan perilaku beresiko.

c. Faktor psikologi

1) Persepsi

Menurut Rakhmat persepsi seseorang sangat dipengaruhi oleh nilai-nilai, harapan dan kebutuhan yang sifatya individual

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sehingga antara individu satu dengan lainnya dapat terjadi perbedaan individu terhadap objek yang sama.

2) Sikap

Menurut notoatmojo, sikap merupakan reaksi atau respon yang masih tertutup dari seseorang terhadap suatu stimulus atau objek. Sikap merupakan kesepian terhadap reaksi terhadap objek di lingkungan tertentu sebagai suatu penghayatan terhadap objek.

3) Motif

Motif adalah kekuatan yang terdapat pada diri organisasi yang mendorong untuk berbuat. Motif tidak dapat diamati secara langsung tetapi motif dapat diketahui atau terinferensi dari perilaku.

4) Kognitif

Menurut rakhmat, kognisi adalah kualitas dan kuantitas pengetahuan seseorang.

5) Pengetahuan

Pengetahuan merupakan hasil dari tahu dan hal ini terjadi setelah seseorang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penglihatan terjadi melalui penginderaan, penglihatan, penciuman, perasa, dan peraba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh mata dan telinga.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Langkah-langkah dalam proses pengambilan keputusan

Setiap pengambilan keputusan pasti melibatkan suatu proses didalamnya. Menurut Anoraga (2014) menyebutkan poses dalam megambil keputusan, diantarnya:

a. Menetapkan tujuan
b. Mengidentifikasi masalah
c. Mengembangkan sejumlah alternatif
d. Penilaian dan pemilihan alternatif
e. Melaksanakan keputusan
f. Evaluasi dan pengendalian

B. Keberfungsian Keluarga

1. Pengertian Keberfungsian Keluarga

Menurut Walsh (2003, dalam Yolanda 2012) keberfungsian keluarga sebagai interaksi keluarga dalam menjalankan tugas penting, yaitu menjaga pertumbuhan dan kesehatan dari masing-masing anggotanya, dan dalam mempertahankan integritasnya. Epstein dkk (2003 dalam Yolanda 2012) juga menjelaskan keberfungsian keluarga sebagai sejauhmana interaksi dalam keluarga memiliki dampak terhadap kesehatan fisik dan emosional anggota keluarga. Definisi lain dikemukakan oleh Hurlock (1980) mengungkapkan keberfungsian keluarga adalah keluarga yang dapat menjalankan fungsinya secara normal dan sehat. Menurut Ahmadi (1991) keluarga fungsional tidak sekedar utuh dalam arti berkumpulnya ayah dan ibu tetapi utuh dalam

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

fisik (kehadiran) dan juga utuh dalam bentuk psikis (perhatian dan kasih sayang) kepada anak.

Beberapa definisi diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa keberfungsian keluarga adalah interaksi antara orangtua dan anak dalam bentuk fisik yang berarti kehadiran antar anggota keluarga maupun psikis yang berarti adanya kasih sayang antar anggota keluarga yang berdampak pada kesehatan fisik dan emosinal.

2. Dimensi keberfungsian keluarga

Dimensi yang terdapat dalam keberfungsian keluarga antara lain (Moos dan Moos, 2002 dalam Sari 2012), antara lain;

1. Dimensi Relationship memiliki aspek sebagai berikut:
   a. Cohesion Derajat komitmen, bantuan, dan dukungan yang diberikan anggota keluarga satu sama lainnya.
   b. Expressiveness Sejauhmana anggota keluarga diperbolehkan untuk mengekspresikan perasaannya secara langsung.
   c. Conflict Jumlah / banyaknya kemarahan dan konflik yang diekspresikan secara terbuka diantara anggota keluarga.
2. Dimensi Personal Growth memiliki aspek sebagai berikut:
   a. Independence Sejauhmana anggota keluarga dapat bersikap tegas, mampu mandiri, dan membuat keputusan sendiri.
   b. Achievement Orientation Seberapa banyak aktifitas yang termasuk dalam kerangka / pola kerja yang berorientasi pada prestasi atau persaingan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Intellectual-Cultural Orientation Tingkat ketertarikan anggota keluarga terhadap hal-hal politik, intelektual, dan budaya.
d. Active-recreational Orientation Jumlah partisipasi anggota keluarga dalam kegiatan sosial dan rekreasi.
e. Moral-religious emphasis Adanya penekanan pada etika dan nilai-nilai agama.

3. Dimensi System Maintenance memiliki aspek sebagai berikut:
   a. Organization Derajat pentingnya pengaturan yang jelas dalam merencanakan aktivitas dan tanggungjawab dalam keluarga.
   b. Control Seperangkat aturan dan prosedur yang digunakan untuk menjalankan kehidupan keluarga.

Berdasarkan uraian mengenai dimensi keberfungsian keluarga yang diungkapkan oleh Moos dan Moss (2002, dalam Sari 2012), maka disimpulkan dimensi keberfungsian keluarga terdiri dari dimensi relationship dengan aspek saling mendukung antar anggota keluarga, adanya kesempatan untuk mengeluarkan pendapat, dan keterbukaan konflik yang terjadi dalam keluarga; dimensi personal growth dengan aspek adanya kebebasan dalam menentukan keputusan sendiri, adanya orientasi menekankan pada prestasi, anggota keluarga memberikan kesempatan untuk menyukai berbagai bidang yang diinginkan, seperti politik, ilmuan, ataupun budaya, adanya kebersamaan yang diwujudkan melalui rekreasi ataupun aktivitas sosial, dan antar anggota keluarga menjalankan nilai agama dan etika yang sudah diatur dalam keluarga; dimensi system

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

maintenance dengan aspek adanya tanggung jawab masing-masing anggota keluarga terhadap keluarga dan adanya aturan yang mengatur setiap anggota keluarga.

C. Hubungan antara keberfungsian keluarga dengan pengambilan jurusan

Remaja merupakan suatu tahap perkembangan yang mencakup dalam kematangan mental, emosional, sosial dan fisik (Hurlock, 1999). Remaja juga merupakan masa transisi dalam perkembangan dimana anak mengalami perubahan dari masa kanak-kanak menuju masa dewasa, dalam masa transisi tersebut remaja sangat membutuhkan identitas dirinya, oleh karena itu lingkungan sangat berperan aktif pada masa-masa tersebut. Kehidupan keluarga merupakan tempat pendidikan pertama seseorang untuk mempelajari kehidupan baik untuk masa kini atau masa depan. Ketika individu akan melakukan sesuatu individu cenderung akan belajar dari pengalaman dan belajar dari lingkungannya.

Menurut Desmita (2016) Remaja adalah masa dimana terjadi peningkatan pengambilan keputusan. Dalam hal ini remaja mulai mengambil keputusan-keputusan tentang masa depan, terkait pada megambil keputusan untuk memilih teman, mengambil keputusan tentang cita-citanya, dll. Ketika individu ingin memutuskan suatu tindakan individu cenderung melihat berdasarkan pengalaman atau dengan mencari penguatan pada lingkungan sekitarnya. Pengalaman dalam hal ini berperan penting untuk membantu remaja dalam mengambil keputusan, oleh karena itu

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

remaja perlu memiliki lebih banyak peluang untuk dapat mempratikkan dan mendiskusikan pengambilan keputusan yang realistis. Selain pengalaman remaja juga cenderung meminta dukungan pada lingkungannya, misalnya lingkungan pertemanan, lingkungan sekolah atau lingkungan keluarga.

Pengambilan keputusan merupakan salah satu bentuk perbuatan berfikir dan hasil dari suatu perbuatan itu disebut keputusan Desmita (2016). Mempunyai arti bahwa seorang remaja dalam mengambil keputusan dapat diketahui dari perkembangan pemikirannya. Selain itu ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi remaja dalam mengambil keputusan. Menurut Engel, Blackwell, dan Minard (dalam Junaidi, 2010) ada beberapa faktor yang mempengaruhi remaja ketika mengambil keputusan yaitu faktor lingkungan, perbedaan individu, dan faktor psikologi. Dari ketiga faktotr tersebut faktor yang paling berperan dalam mengambil keputusan yaitu faktor lingkungan. Faktor lingkungan meliputi lingkungan sosial dan lingkungan keluarga. Keberadaan lingkungan sosial memegang peranan kuat terhadap proses pengambilan keputusan individu untuk melakukan perilaku positif ataupun negatif. Karena dalam lingkungan sosial tersebut individu berinteraksi antara satu dengan lainnya. Sedangkan lingkungan keluarga merupakan kelompok sosial yang bersifat abadi, dikukuhkan dalam hubungan nikah yang memberikan pengaruh keturunan dan lingkungan sebagai dimensi penting yang lain bagi anak (Gunnarsa dan Gunarsa, 2004).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Keluarga yang berfungsi adalah keluarga yang dengan baik akan membuat langkah-langkah yang digunakan untuk menyelesaikan masalah terlebih dahulu, mendiskusikan permasalahan, mengkomunikasikan permasalahan tersebut satu sama lain, dan memutuskan tindakan yang tepat Epstein (2003, dalam Yolanda 2012). Sedangkan pengertian dari keberfungsian keluarga menurut Epstein (2003, dalam Yolanda 2012) yaitu sejauhmana interaksi dalam keluarga memiliki dampak terhadap kesehatan fisik dan emosional anggota keluarga. Dalam hal dapat dihubungkan bahwa keberfungsian keluarga dapat mempengaruhi pengambilan keputusan remaja dengan didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Judith pada tahun (2013) tentang dukungan sosial orangtua dan pengambilan keputusan setelah lulus smk pada siswa SMK St. Louis Surabaya. Penelitian ini mendapatkan hasil bahwa ada hubungan yang positif antara dukungan sosial orang tua dan pengambilan keputusan siswa SMK St. Louis Surabaya.

Sejalan dengan penelitian sebelumnya Itryah (2013) juga melakukan penelitian tentang interaksi keluarga dan peran orang tua terhadap keputusan pemilihan jurusan pada siswa SMA di Palembang. Penelitian ini menghasilkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara interaksi keluarga dan peran orang tua terhadap keputusan pemilihan jurusan.

Tahun 2014 Nurhimah (2014) juga melakukan penelitian tentang hubungan antara dukungan orang tua dan orientasi karir dengan pengambilan keputusan studi lanjut, dalam penelitian ini mendapatkan hasil

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yaitu ada hubungan yang signifikan antara dukungan orang tua dan orientasi karir dengan pengambilan keputusan siswa SMA.

D. Landasan teori

Suatu pendidikan sangat penting untuk setiap individu, karena dengan pendidikan individu mendapatkan ilmu dan pengalaman yang berguna untuk masa depan individu masing-masing. Pendidikan terdiri dari pendidikan formal dan non formal. Pendidikan formal biasanya terhubung dengan suatu lembaga misalnya sekolah, sedangkan pendidikan non formal tidak terhubung dengan lembaga misalnya rumah. Rumah merupakan tempat pendidikan pertama kali ketika anak masih dini. Pendidik dalam sebuah rumah ada keluarga pada lingkup besar, lingkup kecilnya yaitu orang tua. Orang tua menginginkan anaknya menjadi anak yang sukses pada masa depannya, maka dari itu orang tau selalu memlihkan yang terbaik untuk anak-anaknya. Orang tua juga sangat berhati-hati dalam mengambil sebuah keputusan karena sebuah hasil dari keputusan akan berdampak pada masa depan.

Pemilihan jurusan dilakukan pada siswa kelas X SMA ketika awal masuk sekolah yang sudah menjadi tujuan. Pasti ketika kelas XI SMP mereka sudah memikirkannya. Siswa kelas IX SMP berkisar pada usia 15-16 tahun dalam psikologi perkembang tergolong pada kategori remaja. Menurut Santrock (2002) Masa remaja adalah saat meningkatnya pengambilan keputusan mengenai masa depan, teman yang akan dipilih, apakah akan belajar keperguruan tinggi, dll. Pada tahap ini remaja juga lebih

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

senang dalam lingkungan pertemanan daripada lingkungan keluarga karena pada tahap ini remaja sedang melakukan pencarian jati diri. Hal ini keluarga sangat berpengaruh pada keadaan remaja tersebut, keluarga seharusnya mengarahkan remaja agar tidak terjadi kesalahan dalam pergaulan. Begitu pun ketika remaja akan memutuskan sebuat keputusan keluarga seharusnya juga mengarahkan anaknya agar tidak ada penyesalan di masa depan.

Gambar 1
Gambar hubungan antar variabel

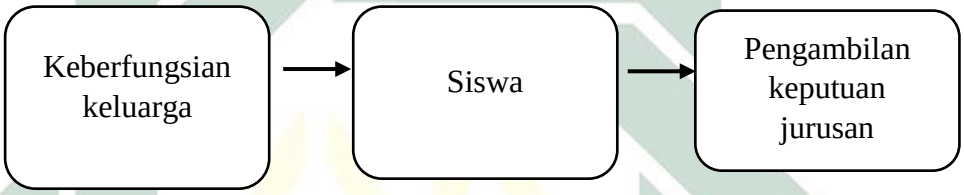

Gambar diatas mempunyai arti bahwa keberfungsian keluarga mempunyai hubungan terhadap siswa karena keluarga tempat pendidikan utama pada setiap individu. Berlaku juga dalam pengambilan keputusan, keluarga yang berfungsi biasanya membantu dan mengarahkan anaknya dalam pengambilan keputusan, sedangkan keluarga yang kurang berfungsi biasanya menyerahkan atau mempercayakan penuh keputusan yang diambil oleh anaknya.

E. Hipotesis

Hipotesis pada penelitian ini yaitu adanya hubungan antara keberfungsian keluarga dengan pengambilan keputusan jurusan siswa kelas IX SMP.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian dapat diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan, dan dibuktikan, suatu pengetahuan tertentu sehingga dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah Sugiyono (2014). Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian korelasional.

A. Variabel dan Definisi Operasional

1. Variabel

Variabel adalah konsep yang mempunyai variasi nilai.Variabel adalah sesuatu yang secara kuantitatif atau kualitatif bervariasi Azwar (2012). Dikatakan bervariasi karena memiliki variasi jenis. Penelitian ini menggunakan dua variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas adalah variabel yang mungkin menyebabkan atau mempengaruhi atau berefek pada outcome. Sedangkan variabel terikat adalah variabel yang bergantung pada variabel bebas Creswell (2014). Pada penelitian ini terdiri dari 2 variabel, yaitu:

a. Variabel *Independent*/ bebas (X): Keberfungsian Keluarga
b. Variabel *Dependent*/ terikat (Y) : Pengambilan Keputusan

2. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah suatu definisi mengenai variabel yang dirumuskan berdasarkan karakteristik-karakteristik variabel tersebut

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang dapat diamati Azwar (2012). Definisi operasional pada penelitian ini yaitu:

a. Keberfungsian keluarga

Keberfungsian keluarga adalah interaksi antara orangtua dan anak dalam bentuk fisik yang berarti kehadiran antar anggota keluarga maupun psikis yang berarti adanya kasih sayang antar anggota keluarga yang berdampak pada kesehatan fisik dan emosinal. Skala keberfungsian keluarga dalam penelitian ini dibuat oleh peneliti sendiri yang diambil dari definisi keberfungsian keluarga yang dikemukakan oleh Ahmadi (1991) yaitu keluarga fungsional atau keberfungsian keluarga adalah tidak sekedar utuh dalam arti berkumpulnya ayah dan ibu tetapi utuh dalam fisik (kehadiran) dan juga utuh dalam bentuk psikis (perhatian dan kasih sayang) kepada anak. Skala keberfungsian keluarga yang dibuat oleh peneliti sebanyak 28 aitem.

b. Pengambilan keputusan jurusan

Pengambilan keputusan adalah proses memilih dari beberapa situasi yang tidak pasti, diantaranya situasi yang membuat seseorang harus mempredeksikan sesuatu kedepannya atau membuat estimasi perkiraan kejadian dan memilih satu diantara dua pilihan. Skala pengambilan keputusan ini dibuat oleh peneliti sendiri yang diambil dari definisi pengambilan keputusan yang dikemukakan oleh Suharman (2005) yaitu pengambilan keputusan adalah proses memilih atau menentukan berbagai kemungkinan diantara situasi-situasi yang tidak

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pasti. Pengambilan keputusan terjadi didalam situasi-situasi yang meminta seseorang harus membuat prediksi kedepan, memilih satu diantara dua pilihan atau lenih, atau membuat estimasi (prakiraan) mengenai frekuensi kejadian berdasarkan bukti-bukti yang terbatas. Skala pengambilan keputusan yag dibuat oleh peneliti sebanyak 22 aitem.

B. Populasi, Sampel, dan Teknik Sampling

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya Sugiyono (2014). Populasi dalam penelitian ini menggunakan subjek kelas IX SMP Dharma Wanita Surabaya sesuai dengan karakteristik yang ditetapkan oleh peneliti yaitu siswa yang akan mengambil jurusan pada jenjang SMA. SMP Dharma Wanita dianggap sesuai karena ketika peneliti melakukan observasi dan wawancara didapatkan hasil bahwa beberapa siswa dari SMP Dhama Wanita ketika diwawancarai tentang pengambilan jurusan mereka masih merasa bingung. Maka peneliti memutuskan populasi pada penelitian ini yaitu kela IX SMP Dharma Wanita dengan jumlah siswa berjumlah 157 siswa, dengan rincian tiap kelas yaitu:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 1
Populasi siswa SMP Dharma Wanita

No	Kelas	Jumlah siswa
1	IX A	32
2	IX B	32
3	IX C	31
4	IX D	32
5	IX E	30
	Jumlah	157

Alasan memilih subjek SMP Dharma Wanita Surabaya karena setelah melakukan observasi dan wawancara peneliti mendapatkan informasi bahwa kelas IX yang akan menempuh jenjang SMA masih banyak yang kebingungan untuk memilih jurusan, selain itu peneliti juga mendapatkan informasi dari salah satu guru bahwa guru BK di sekolah tersebut masih dirasa kurang dengan jumlah dan permasalahan murid siswa yang banyak. Alasan memilih kelas IX karena setelah lulus kelas IX akan melanjutkan ke jenjang SMA dan pada jenjang SMA siswa tersebut dituntut untuk memilih jurusan yang sudah tersedia, jadi ketika kelas IX siswa sudah harus mempersiapkan untuk mengambil jurusan ketika masuk SMA. Pemilihan subjek penelitian ini dianggap sesuai karena kelas IX akan mempersipkan dirinya untuk memutuskan pengambilan jurusan pada kelas X SMA yang akan di tempati.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Jika populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi tersebut Sugiyono (2014). Pada penelitian ini mengguanakan sampel sebayak 157 siswa yang didapatkan dari keseluruhan kelas IX SMP Dharma Wanita. Dengan rincian kelas sebagai berikut:

Tabel 2
Rincian Subjek Penelitian

No	Kelas	Jumlah siswa
1	IX A	32
2	IX B	32
3	IX C	31
4	IX D	32
5	IX E	30
Jumlah		157

Kriteria sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu: berjenis kelamin laki-laki atau perempuan, kelas IX SMP dengan usia berkisar 13-16 tahun. Peneliti memilih kelas IX SMP karena kelas IX SMP akan melanjutkan sekolah ke jenjang SMA dan pada jenjang SMA siswa di haruskan untuk memilih jurusan di awal masuk jenjang SMA.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Teknik sampling

Teknik sampling merupakan teknik pengambilan sampel. Untuk menentukan sampel dalam penelitian terlebih dahulu menentukan teknik sampling yang digunakan. Teknik sampling pada dasarnya dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu *probability sampling* dan *nonprobability sampling.* Teknik *probability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. Sedangkan teknik *nonprobability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang/kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel (Sugiyono,2017).

Dalam penelitian ini teknik sampling yang digunakan adalah *nonprobability sampling* karena tidak semua orang berkesempatan untuk menjadi sampel dalam penelitian ini, dengan tipe *sampling* jenuh yaitu teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel (Sugiono, 2017). Dengan teknik tersebut maka terpilihnya individu menjadi anggota sampel benar-benar atas dasar faktor pertimbangan, karena IX SMP akan melakukan pengambilan keputusan jurusan pada jenjang SMA mendatang.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. Teknik Pengumpulan Data

Alat ukur merupakan metode pengumpulan data dalam kegiatan penelitian yang mempunyai tujuan untuk mengungkap fakta mengenai variabel yang diteliti (Hadi, 2000). Adapun metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode skala psikologi. Skala psikologi merupakan suatu alat ukur dengan menggunakan daftar pernyataan-pernyataan yang telah disiapkan dan disusun sedemikian rupa sehingga responden hanya tinggal memilih salah satu dari pilihan yang tersedia (Hadi, 2000). Model skala dibuat berdasarkan model skala likert. Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat , dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosisal (Sugiono, 2017). Penelitian ini menggunakan skala likert karena variable pada penelitian bertujuan untuk mengukur sikap pengambilan keputusan seorang remaja dan fungsi sebuah keluarga. Item-item yang akan disusun terdiri dari dua jenis pernyataan yaitu, *favourable* dan *unfavourable*. Pernyataan *favourable* adalah pernyataan yang mendukung objek yang diukur, sedangkan pernyatan *unfavourable* adalah pernyataan yang tidak mendukung objek yang diukur.

1. Skala keberfungsian keluarga

Pada skala keberfungsian keluarga peneliti berpacu pada definisi keberfungsian keluarga yang dikemukakan oleh Ahmadi (1991) bahwa keluarga fungsional atau keberfungsian keluarga

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

adalah tidak sekedar utuh dalam arti berkumpulnya ayah dan ibu tetapi utuh dalam fisik (kehadiran) dan juga utuh dalam bentuk psikis (perhatian dan kasih sayang) kepada anak. Dari pengertian tersebut dapat dijabarkan sebagai aspek yaitu kehadiran antar anggota keluarga dan kasih sayang antar anggota keluarga. Dengan indikator kehadiran antar anggota keluarga yaitu; adanya waktu berkumpul antar anggota keluarga, adanya waktu untuk berdiskusi antar anggota keluarga. Sedangkan indikator dari kasih sayang antar anggota keluarga yaitu; adanya perasaan perhatian antar anggota keluarga, adanya perasaan saling menjaga antar anggota keluarga, adanya pemenuhan kebutuhan fasilitas antar anggota keluarga.

Skala ini berupa skala dengan pernyataan *favorable* dan *unfavorable* sebanyak aitem pernyataan. Pada skala ini, peneliti melakukan *expert judgement* pada 3 dosen psikologi dan *try out* skala yang dilakukan pada 30 siswa kelas XI SMP Hang Tua 1 Surabaya. Jumlah aitem yang diujicobakan sebanyak 26 aitem. Setelah melakukan pengolahan sebanyak satu kali diperoleh 16 aitem memenuhi batasan saya beda aitem rix $\geq$ 0.30 dengan reliabilitas (rxx') 0,886. Berikut skala keberfungsian keluarga

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 3
Blueprint Skala Keberfungsian Keluarga

No	Aspek	Indikator perilaku	Aitem		Total
			Fav	Unfav	
1	Kehadiran antar anggota keluarga	Adanya waktu berkumpul antar anggota keluarga	1,11, 21	-	3
		Adanya waktu berdiskusi antar anggota keluarga	2,7,1 7	-	3
2	Kasih sayang antar anggota keluarga	Adanya perasaan perhatian antar anggota keluarga	3, 13,18 ,26	-	4
		Adanya perasaan saling menjaga antar anggota keluarga	4,9,1 9	-	3
		Adanya pemenuhan kebutuhan fasilitas antar anggota keluarga	5,15, 25	-	3
	Total		16	0	16

2. Skala pengambilan keputusan jurusan

Skala pengambilan keputusan dibuat berdasarkan definisi yang di kemukakan oleh Suharman (2005) bahwa pengambilan keputusan adalah proses memilih atau menentukan berbagai kemungkinan diantara situasi-situasi yang tidak pasti. Pengambilan keputusan terjadi didalam situasi-situasi yang meminta seseorang harus membuat prediksi kedepan, memilih satu diantara dua pilihan atau lenih, atau membuat estimasi (prakiraan) mengenai frekuensi kejadian berdasarkan bukti-bukti yang terbatas. Dari pengertian tersebut dapat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ditarik aspek yaitu prediksi atau estimasi kedepan, memilih satu diantara dua pilihan. Dengan indicator yang prediksin atau estimasi kedepan yaitu; dapat memperkirakan sesuatu yang mungkin terjadi, dapat membuat penilaian kejadian di masa depan. Sedangkan indikator memilih satu diantara dua pilihan yaitu; dapat menentukan pilihan, dapat mengambil tindakan.

Skala ini berupa skala dengan pernyataan *favorable* dan *unfavorable* sebanyak aitem pernyataan. Pada skala ini, peneliti melakukan *expert judgement* pada 3 dosen psikologi dan *try out* skala yang dilakukan pada 30 siswa kelas XI SMP Hang Tua 1 Surabaya. Jumlah aitem yang diujicobakan sebanyak 18 aitem. Setelah melakukan pengolahan sebanyak satu kali diperoleh 11 aitem memenuhi batasan saya beda aitem rix ≥ 0.30 dengan reliabilitas (rxx') 0,868. Berikut skala pengambilan keputusan jurusan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 4
Blueprint Skala Pengambilan Keputusan Jurusan

No	Aspek	Indikator perilaku	Aitem		Total
			Fav	Unfav	
1	Prediksi atau estimasi kedepan	Dapat memperkirakan sesuatu yang terjadi	1,11 ,16	-	3
		Dapat membuat penialian kejadian di masa depan	2,12	-	2
2	Memilih satu diantara dua pilihan	Dapat menentukan pilihan	7,9, 15	14	4
		Dapat mengambil tindakan	8,18	-	2
		Total	10	1	11

Dari *blue print* tersebut, peneliti membuat alat ukur sendiri. Hal ini dilakukan oleh peneliti dikarenkan peneliti ingin menyesuaikan skala tersebut dengan subjek penelitian dan konten yang ingin diukur seperti bahasa, indikator perilaku, dan pernyataan disesuaikan dengan fenomena penelitian berdasarkan hasil observasi dan wawancara.

Alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini terdiri atas 2 bagian yaitu:

1. Bagian pertama merupakan skala keberfungsian keluarga yang disusun peneliti berdasarkan definisi yang dikemukakan oleh oleh Ahmadi (1991) bahwa keluarga fungsional atau keberfungsian keluarga adalah tidak sekedar utuh dalam arti berkumpulnya ayah dan ibu tetapi utuh dalam fisik (kehadiran) dan juga utuh dalam bentuk psikis (perhatian dan kasih sayang) kepada anak. Dari pengertian tersebut dapat dijabarkan sebagai aspek yaitu kehadiran

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

antar anggota keluarga dan kasih sayang antar anggota keluarga. Berikut adalah bentuk *blue print* skala keberfungsian keluarga yang disusun oleh peneliti sebelum dilakukan expert judgment:

Tabel 5
Blueprint Skala Keberfungsian Keluarga oleh Peneliti

No	**Aspek**	**Indikator perilaku**	**Aitem**		**Total**
			Fav	Unfav	
1	Kehadiran antar anggota keluarga	Adanya waktu berkumpul antar anggota keluarga	1,11, 21	6,16	5
		Adanya waktu berdiskusi antar anggota keluarga	2,7,1 7	12,22	5
2	Kasih sayang antar anggota keluarga	Adanya perasaan perhatian antar anggota keluarga	3, 13,18 ,26	8,23	6
		Adanya perasaan saling menjaga antar anggota keluarga	4,9,1 9	14,24	5
		Adanya pemenuhan kebutuhan fasilitas antar anggota keluarga	5,15, 20,25 ,27	10,28	5
		Total	18	10	28

2. Bagian kedua merupakan skala pengambilan keputusan yang disusun oleh peneliti berdasarkan definisi yang dikemukakan oleh Suharman (2005) bahwa pengambilan keputusan adalah proses memilih atau menentukan berbagai kemungkinan diantara situasi-situasi yang tidak pasti. Pengambilan keputusan terjadi didalam situasi-situasi yang meminta seseorang harus membuat prediksi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kedepan, memilih satu diantara dua pilihan atau lenih, atau membuat estimasi (prakiraan) mengenai frekuensi kejadian berdasarkan bukti-bukti yang terbatas. Dari pengertian tersebut dapat ditarik aspek yaitu prediksi atau estimasi kedepan, memilih satu diantara dua pilihan. Berikut adalah *blue print* skala pengambilan keputusan jurusan yang disusun oleh peneliti sebelum dilakukan expert judgment:

Tabel 6
Blueprint Skala Pengambilan Keputusan Jurusan oleh Peneliti

No	**Aspek**	**Indikator perilaku**	**Aitem**		**Total**
			Fav	Unfav	
1	Prediksi atau estimasi kedepan	Dapat memperkirakan sesuatu yang terjadi	1,11,16	3,5	5
		Dapat membuat penialian kejadian di masa depan	2,6, 12,19	13,17	6
2	Memilih satu diantara dua pilihan	Dapat menentukan pilihan	7,9, 15	4,14,20	6
		Dapat mengambil tindakan	8,18,21	10,22	5
		Total	13	9	22

Pada skala ini subjek diminta untuk menjawab dengan memberikan tanda silang (√) pada kolom yang sesuai. Pada kuisioner pengambilan keputusan jurusan menggunakan empat alternatif jawaban pada tiap itemnya, yaitu Sangat Sesuai (SS), Sesuai (S), Tidak Sesuai (TS), Sangat Tidak Sesuai (STS). Sedangkan skala keberfungsian keluarga menggunakan empat alternatif jawaban pada tiap itemnya, yaitu SS (Sangat Sering), S (Sering), J (Jarang), dan TP (Tidak Pernah). Pada penelitian ini hanya menggunakan empat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

alternatif jawaban. Alternative jawaban yang dihilangkan adalah Netral (N), hal ini dilakukan agar tidak menimbulkan bias saat pengambilan data.

Skala ini meniadakan jawaban ragu-ragu dengan pertimbangan sebagai berikut (Hadi, 2000):

a. Kategori ragu-ragu memiliki arti ganda yang dapat diartikan belum dapat memberikan jawaban atau netral.
b. Alternatif jawaban ragu-ragu menyebabkan terjadinya *central tendency affect* (kecenderungan efek tengah-tengah).
c. Jawaban di tengah akan mengurangi banyaknya informasi yang bisa didapat dari responden.

Setiap pilihan jawaban memiliki kriteria penilaian sendiri. Nilai tersebut dijelaskan pada tabel berikut:

Tabel 7
Pemberian Skor Skala Pengambilan Keputusan Jurusan

Pilihan jawaban	**Favorable**	**Unfavorable**
Sangat sesuai	4	1
Sesuai	3	2
Tidak sesuai	2	3
Sangat tidak sesuai	1	4

Berdasarkan tabel 7 bahwasanya pernyataan Favorabel apabila SS (Sangat Sesuai) maka bernilai 4, S (Sesuai) bernilai 3, TS (Tidak sesuai) bernilai 2, dan STS (Sangat Tidak Sesuai) bernilai 1. Sedangkan pernyataan Unfavorabel apabila SS (Sangat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sesuai) maka bernilai 1, S (Sesuai) bernilai 2, TS (Tidak sesuai) bernilai 3, dan STS (Sangat Tidak Sesuai) bernilai 4.

Tabel 8
Pemberian Skor Skala Keberfungsian Keluarga

Pilihan jawaban	Favorable	Unfavorable
Sangat sering	4	1
Sering	3	2
Jarang	2	3
Tidak Pernah	1	4

Berdasarkan tabel 8 bahwasanya pernyataan Favorabel apabila SS (Sangat Sering) maka bernilai 4, S (Sering) bernilai 3, J (Jarang) bernilai 2, dan TP (Tidak Pernah) bernilai 1. Sedangkan pernyataan Unfavorabel apabila SS (Sangat Sering) maka bernilai 1, S (Sering) bernilai 2, J (Jarang) bernilai 3, dan TP (Tidak Pernah) bernilai 4.

D. Validitas dan Reliabilitas

1. Validitas

Validitas merupakan derajat yang menyatakan suatu tes mengukur apa yang seharusnya diukur. Validitas diartikan sebagai ketetapan dan kecermatan alat ukur dalam menjalankan fungsi ukur. Alat ukur dikatakan valid apabila alat tersebut memberikan hasil pengukuran yang sesuai dengan maksud dan tujuan dari pengukuran tersebut (Azwar,2012). Validitas suatu tes tidak begitu saja melekat pada tes itu sendiri, tetapi tergantung penggunaan dan subjeknya (Azwar, 2012). Suatu tes yang menghasilkan data yang tidak relevan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan tujuan yang dikatakan sebagai tes yang memiliki validitas rendah. Koefisien validitas hanya punya makna apabila mempunyai harga positif. koefisien validitas bergerak dari 0,00 sampai 1,00. Sehingga semakin tinggi mendekati angka 1,00 berarti suatu tes semakin valid hasil ukurnya (Azwar, 2012). Menurut Azwar (1997) aitem yang mewakili indeks daya beda soal yaitu ≥ 0,30. Syarat minimum suatu aitem suatu skala dianggap memenuhi syarat validitas adalah apabila nilai daya diskriminasi aitem atau r sama dengan atau lebih dari 0,30. Apabila korelasi antar butir dengan skor total kurang dari 0,30 maka butir soal dalam suatu skala tersebut dinyatakan tidak relevan atau tidak dapat digunakan sebagai alat ukur suatu penelitian.

Teknik yang digunakan untuk menguji validitas alat ukur, dalam hal ini skala diuji validitas menggunakan *expert judgement* yaitu dosen. Uji validitas penelitian ini dilaksanakan dengan bantuan perangkat lunak SPSS. Skala keberfungsian keluarga dan skala pengambilan keputusan jurusan disusun sendiri oleh peneliti maka perlu dilakukan *expert judgement. Expert judgement* dalam penelitian ini berjumlah tiga orang, dimana satu dosen pembimbing, satu dosen kepala prodi psikologi, dan satu dosen psikologi. *Expert judgement* akan diberikan tiga pilihan jawaban, yaitu relevan, cukup relevan dan tidak relevan dengan penilaian sebagai berikut:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 9
Pemberian Skor *Expert Judgement*

Pilihan Jawaban	Nilai
Relevan	3
Kurang Relevan	2
Tidak Relevan	1

Expert judgemet pada skala keberfungsian keluarga dan skala pengambilan keputusan jurusan telah dilakukan maka memperoleh hasil. Hasil dari *expert judgement* aitem yang dinyatakan "bagus" maka aitem tersebut bisa digunakan, aitem yang dinyatakan "cukup" artinya aitem tersebut harus direvisi terlebih dahulu berdasarkan saran/komentar dari dosen sebelum aitem tersebut digunakan. Sedangkan aitem yang dinyatakan "rendah" maka aitem tersebut dibuang tidak dapat digunakan. Berikut hasil *expert judgement* masing-masing skala:

a. Skala Keberfungsian Keluarga

Hasil dari *expert judgement* skala keberfungsian keluarga dapat disimpulkan sebagai berikut. Aitem yang bernilai bagus terdapat pada aitem nomor 1, 2, 3, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 15, 16, 17, 18, 20, 21, 22, 23, 25, dan 26. Aitem yang bernilai cukup pada aitem nomor 4, 14, 19, dan 24. Serta aitem yang harus dibuang karena nilainya "rendah" terdapat pada aitem nomor 27 dan 28.

Aitem yang bernilai cukup digunakan, maka peneliti harus melakukan revisi aitem terlebih dahulu berdasarkan catatan dari

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

expert judgement. Berikut kesimpulan catatan dari tiga *expert judgement*, yaitu:

1. Kalimatnya lebih dipersingkat.
2. Kalimatnya belum representasi pada indikator.
3. Memperbaiki tulisan yang salah.
4. Memperbaiki bahasanya agar mudah di mengerti.

Aitem bernilai cukup pada aitem nomor 4, 14, 19, dan 24 dilakukan revisi dan aitem yang harus dihilangkan karena nilainya "*false*" terdapat pada aitem nomor 27 dan 28. Maka skala keberfungsian keluarga terdapat 26 aitem yang akan digunakan pada uji coba penelitian ini.

b. Skala Pengambilan Keputusan Jurusan

Berikut *expert judgement* skala pengambilan keputusan jurusan. Aitem yang memiliki nilai bagus terdapat pada aitem nomor 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8,9, 10, 11, 12, 13, 14,15, 16, dan 17. Aitem yang memiliki nilai cukup terdapat pada aitem nomor 18. Serta aitem yang harus dibuang karena nilainya "rendah" terdapat pada aitem nomor 19, 20, 21 dan 22. Karena aitem yang memiliki nilai cukup digunakan, maka peneliti harus melakukan revisi aitem terlebih dahulu berdasarkan catatan dari tiga *expert judgement*, yaitu:

1. Kalimat lebih dipersingkat
2. Kalimatnya belum representasi pada indikator.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Menulis salah satu kalimat pada penyataan “ saya mencari tahu informasi tentang jurusan yang akan saya pilih melalui internet/surat kabar/ sekolah-sekolah” pada penyataan ini pilihan tida alternative tersebut dipilih salah satu.
4. Lebih meneliti pernyataannya termasuk favorable atau unfavorable.

Aitem yang memiliki nilai cukup terdapat pada aitem nomor 18 dilakukan revisi dan aitem yang harus dihilangkan karena nilainya “rendah” terdapat pada aitem nomor 19,20,21, dan 22. Maka skala keberfungsian keluarga terdapat 18 aitem yang akan digunakan pada uji coba penelitian ini.

Expert judgement telah dilakukan, maka skala akan diuji cobakan pada sekolah yang berbeda namun memiliki karakteristik subjek yang sama. Uji coba akan dilakukan kepada 30 siswa kelas IX SMP Hang Tua Surabaya. Validitas yang digunakan dalam penenlitian ini adalah validitas isi (*content validity*) Validitas isi merupakan validitas yang diestimasi lewat penyajian terhadap isi tes dengan analisis raisonal atau melalui penilaian dari orang yang berkompeten (*professional judgement*) (Azwar, 2012). Validitas skala tersebut akan menggunakan rumus *Content Validity Ratio* (CVR) dari Lawshe’s (Azwar, 2012). Dimana *Content Validity Ratio* (CVR) digunakan untuk mengukur validitas isi aitem-aitem berdasarkan data empirik.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Menggunakan validitas isi, pengukuran validitas alat ukur juga dilakukan dengan meyeleksi aitem-aitem yang dianggap baik dengan menggunakan perangkat lunak SPSS. Seleksi aitem dilakukan dengan melihat besarnya daya diskriminasi atau daya beda aitem. Menurut Azwar (1999) daya diskriminasi atau daya beda yang digunakan dalam menganalisis aitem yaitu > 0,30, tetapi daya diskriminasi ini dapat diturunkan menjadi 0,25 apabila aitem-aitem yang lolos dengan daya diskriminasi > 0,30 tidak mencukupi kuota yang diinginkan. Berikut hasil dari analisis validitas skala keberfungsian keluarga dan pengambilan keputusan jurusan.

a. Skala Keberfungian Keluarga

Berdasarkan hasil analisis skala uji coba yang telah dilakukan dengan bantuan SPSS ditemukan bahwa terdapat 16 aitem yang baik yaitu nomor 1, 2, 3, 4, 5, 7, 9, 11, 13, 15, 17, 18, 19, 21, 25, dan 26 yang memiliki *Corrected Item Total Correlation* ≥ 0,30. Dan terdapat 10 aitem yang buruk yaitu aitem nomor 6, 8, 10, 12, 14, 16, 20, 22, 23 dan 24 karena memiliki *Corrected Item Total Correlation* ≤ 0,30. Berikut tampilan *blue print* skala keberfungsian keluarga.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 10
Blueprint Skala Keberfungsian Keluarga

No	Aspek	Indikator perilaku	Aitem		Total
			Fav	Unfav	
1	Kehadiran antar anggota keluarga	Adanya waktu berkumpul antar anggota keluarga	1,11,21	-	3
		Adanya waktu berdiskusi antar anggota keluarga	2,7,17	-	3
2	Kasih sayang antar anggota keluarga	Adanya perasaan perhatian antar anggota keluarga	3,13,18, 26	-	4
		Adanya perasaan saling menjaga antar anggota keluarga	4,9,19	-	3
		Adanya pemenuhan kebutuhan fasilitas antar anggota keluarga	5,15,25	-	3
	Total		16	0	16

b. Skala Pengambilan Keputusan Jurusan

Berdasarkan hasil analisis skala uji coba yang telah dilakukan oleh peneliti dengan bantuan perangkat lunak SPSS ditemukan bahwa terdapat 11 aitem yang baik, yaitu aitem nomor 1, 2, 7, 8, 9, 11, 12, 14, 15, 16, dan 18 yang memiliki *Corrected Item Total Correlation* ≥ 0,35. Dan terdapat 7 aitem yang buruk yaitu aitem nomor 3, 4, 5, 6, 10, 13, dan 17 karena memiliki *Corrected Item Total Correlation* ≤ 0,30. Berikut tampilan blue print skala pengambilan keputusan jurusan :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 11
Blueprint Skala Pengambilan Keputusan Jurusan

No	Aspek	Indikator perilaku	Aitem		Total
			Fav	Unfav	
1	Prediksi atau estimasi kedepan	Dapat memperkirakan sesuatu yang terjadi	1,11 ,16	-	3
		Dapat membuat penialian kejadian di masa depan	2,12	-	2
2	Memilih satu diantara dua pilihan	Dapat menentukan pilihan	7,9, 15	14	4
		Dapat mengambil tindakan	8,18	-	2
		Total	10	1	11

2. Reliabilitas

Reliabilitas mengacu kepada keterpercayaan atau konsistensi hasil ukur yang mengandung makna seberapa tinggi kecermatan pengukuran (Azwar, 2012). Sebelum dilakukan reliabilitas terlebih dahulu dilakukan uji daya beda aitem. Daya beda suatu alat ukur dalam penelitian sangat diperlukan karena dapat diketahui seberapa cermat suatu alat ukurmelakukan fungsinya. Pengujian reliabilitas pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan koefisien reliabilitas *alpha Cronbach.*

Koefisien reliabilitas (rxx) berada dalam rentang angka dari 0 sampai dengan 1,00. Apabila koefisien reliabilitas semakin tinggi (mendekati angka 1,00) berarti pengukuran semakin reliabel. Sebaliknya, jika koefisien reliabilitas semakin rendah (mendekati angka 0,00) berarti pengukuran semakin tidak reliabel. Pada umumnya,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

reliabilitas telah dianggap memuaskan jika koefisiennya mencapai minimal 0,900 (Azwar, 2012). Pengujian reliabilitas dilakukan dengan mengolah data pada program *SPSS.* Uji reliabilitas dilakukan dengan melihat kondisi internal berdasarkan koefisien *Alpha Cronbach's*. Berikut reliabilitas skala keterlibatan ayah dalam pengasuhan dan skala determinasi diri pada penelitian ini:

Tabel 12
Hasil Uji Estimasi Reliabilitas

Variabel	***Cronbach's Alpha***	***N* of Aitem**
Keberfungsian Keluarga	0.886	16
Pengambilan Keputusan Jurusan	0.868	11

Pada tabel 12 menjelaskan bahwa pada hasil uji reliabilitas variabel keberfungsian keluarga diperoleh nilai reliabilitas sebesar 0,886, artinya skala keberfungsian tersebut memiliki nilai reliabel karena nilainya mendekati angka satu. Sedangkan variabel pengambilan keputusan jurusan diperoleh nilai sebesar 0.868 yang artinya skala pengambilan keputusan jurusan memiliki nilai reliabel karena nilainya mendekati angka satu, sehingga aitem-aitemnya dapat dikatakan reliabel sebagai alat ukur pengumpulan data dalam penelitian ini.

E. Analisis data

Analisis statistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah untuk melihat hubungan antara keberfungsian keluarga dengan pengambilan keputusan jurusan pada siswa kelas IX SMP menggunakan metode analisa uji *product moment*. Cara perhitungannya dibantu dengan menggunakan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

program *SPSS.* Analisis ini digunakan untuk mengetahui suatu hubungan antara suatu variabel dengan variabel lainnya. Uji analisis ini untuk menguji adanya korelasional atau hubungan yang menunjukkan sebab akibat, jika tidak korelasional maka sifat hubungan variabel satu dengan variabel lainnya tidak jelas mana variabel sebab dan mana variabel akibat. Sebaliknya, jika korelasi tersebut menunjukkan sebab akibat maka korelasinya dikatakan kausal, artinya variabel yang satu merupakan sebab, dan variabel lainnya merupakan akibat (Muhid, 2012). Data yang diperoleh akan di input ke dalam statistik program SPSS.

Menurut Muhid (2012) beberapa hal yang harus dipenuhi apabila menggunakan teknik korelasi *product moment*, yaitu sebagai berikut:

1. Data kedua variabel berbentuk data kuantitatif (interval dan rasio).
2. Data berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

Sebelum melakukan analisis data adapun syarat yang harus dilakukan untuk menggunakan teknik analisis *product moment* yaitu:

1. Uji Normalitas

   Uji normalitas memiliki tujuan untuk menguji apakah data baik variabel bebas maupun variabel terikat berdistribusi normal atau tidak. Untuk menguji normalitas data yang digunakan yaitu *kolmogorov Smirnov Test* dengan bantuan SPSS. Adapun hasil signifikansi p=0.442>0.05. Artinya sebaran data berdistribusi normal.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Uji Linieritas

Uji linieritas bertujuan untuk membuktikan apakah variabel bebas mempunyai hubungan yang linier dengan variabel terikat. Uji linieritas menggunakan *compare means* dengan bantuan program SPSS. Linieritas menunjukkan variasi hubungan linier dari kedua variabel yang diuji. Apabila hasilnya diperoleh skor *deviat from liniery* sebesar F=0.663 dengan signifikansi = 0.872 > 0.05. Artinya terdapat hubungan yang linier antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Subjek

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IX SMP Dharma Wanita Surabaya. Subjek diambil dari kelas IX yang berjumlah 157 siswa, karena ada yang tidak dapat mengikuti penelitian pada waktu tersebut dengan alasan yang berbeda-beda dengan jumlah siswa sebanyak 13 siswa maka subjek penelitian pada penelitian ini berjumlah 144 siswa. Berikut adalah gambaran umum subjek berdasarkan data demografinya yaitu jenis kelamin dan usia.

1. Subjek Penelitian Berdasarkan Jenis Kelamin

Berdasarkan jenis kelamin subjek penelitian dikelompokkan menjadi dua, yaitu laki-laki dan perempuan dengan penyebaran subjek seperti pada tabel berikut:

Tabel 13
Gambaran Subjek Berdasarkan Jenis Kelamin

No.	Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase (%)
1.	Laki-laki	65	45,1
2.	Perempuan	79	54,9
	Total	144	100

Tabel 13 menjelaskan bahwa berdasarkan jenis kelamin dari 144 siswa di SMP Dharma Wanita Surabaya, persentase subjek dengan jenis kelamin laki-laki sebesar 45,1% dan perempuan sebesar 54,9%. Hasil

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar adalah responden dari siswa yang berjenis kelamin perempuan.

2. Subjek Penelitian Berdasarkan Usia

Berdasarkan usia subjek penelitian dikelompokkan menjadi empat, yaitu antara usia 13, 14, 15 dan 16 tahun dengan penyebaran subjek seperti pada tabel berikut:

Tabel 14
Gambaran Subjek Berdasarkan Usia

No.	Usia	Jumlah	Persentase (%)
1.	13 tahun	8	5,6
2.	14 tahun	80	55,6
3.	15 tahun	44	30,5
4	16 tahun	12	8,3
Total		144	100

Tabel 14 menjelaskan bahwa berdasarkan usia dari 144 siswa di SMP Dharma Wanita Surabaya, persentase subjek dengan siswa yang berusia 13 tahun sebesar 5,6%, siswa yang berusia 14 tahun sebesar 55,6% dan siswa yang berusia 15 tahun sebesar 30,5%, dan siswa yang berusia 16 tahun sebesar 8,3%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar adalah responden dari siswa yang berusia 14 tahun.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Deskripstif dan Reliabilitas Data

1. Deskripsi Data

Tujuan dari analisis deskriptif adalah untuk mengetahui deskripsi suatu data seperti rata-rata, standard deviasi, varians dan lain-lain. Berdasarkan hasil analisis *descriptive statistic* dengan menggunakan program *SPSS* dapat diketahui skor minimum, rata-rata (mean), standard deviasi, dan varians dari jawaban subjek penelitian terhadap skala ukur yakni sebagai berikut:

Tabel 15
Statistik Deskriptif

Variabel	Jumlah Subjek	Range	Nilai Terendah	Nilai Tertinggi	Mean	Std. Deviasi	Varians
Keberfungsian keluarga	144	33	28	61	48,94	6,071	38,856
Pengambilan Keputusan Jurusan	144	11	32	43	37,90	2,660	7,073
Valid N (listwise)	144						

Dapat diketahui dari tabel 15 bahwa jumlah subjek yang diteliti, baik dari keberfungsian keluarga dan skala pengambilan keputusan jurusan adalah 144 siswa. Pada skala keberfungsaian keluarga memiliki range sebesar 33, nilai terendah sebesar 28, nilai tertinggi sebesar 61, nilai rata-rata (mean) sebesar 48,94, standard deviasi sebesar 6,071 dan varians

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sebesar 38,856. Pada skala pengambilan keputusan jurusan diperoleh range sebesar 11, nilai terendah sebesar 32, nilai tertinggi sebesar 43, nilai rata-rata (mean) sebesar 37,90, standard deviasi sebesar 2,660 dan varians sebesar 7,073.

Selanjutnya deskripsi data berdasarkan data demografinya adalah sebagai berikut:

a. Jenis Kelamin Subjek Penelitian

Tabel 16
Gambaran Deskripsi Data Berdasarkan Jenis Kelamin

Skala	Jenis Kelamin	N	Rata-rata	Std. Deviasi
Keberfungsian keluarga	Laki-laki	65	49,03	5,676
	Perempuan	79	48,84	6,499
Pengambilan keputusan jurusan	Laki-laki	65	38,28	2,798
	Perempuan	79	37,58	2,515

Dapat diketahui dari deskripsi data tabel 16 menunjukkan bahwa berdasarkan jenis kelamin subjek penelitian terdapat 65 subjek yang berjenis kelamin laki-laki dan 79 subjek yang berjenis kelamin perempuan. Selanjutnya dapat diketahui nilai rata-rata tertinggi untuk skala keberfungsian keluarga pada subjek yang berjenis kelamin laki-laki sebesar 49,03 dengan standard deviasi sebesar 5,676 dan nilai rata-rata tertinggi yang berjenis kelamin perempuan sebesar 48,84 dengan standard deviasi sebesar 6,499. Sedangkan pada skala pengambilan jurusan nilai rata-rata tertinggi subjek yang berjenis kelamin laki-laki sebesar 38,28 dengan standard deviasi sebesar 2,798 dan nilai rata-rata

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tertinggi subjek yang berjenis kelamin perempuan sebesar 37,58 dengan standard deviasi sebesar 2,515.

Jumlah subjek yang mengikuti penelitian ini lebih besar pada siswa yang berjenis kelamin perempuan. Nilai rata-rata paling tinggi terdapat pada subjek penelitian yang berjenis kelamin perempuan dan nilai rata-rata terendah terdapat pada subjek penelitian yang berjenis kelamin laki-laki.

b. Usia Subjek Penelitian

Tabel 17
Gambaran Deskripsi Data Berdasarkan Usia

Skala	Usia	N	Rata-rata	Std. Deviasi
Keberfungsian keluarga	13 tahun	8	48,50	4,440
	14 tahun	80	48,60	7,666
	15 tahun	44	48,18	5,444
	16 tahun	12	50,33	4,579
Pengambilan keputusan jurusan	13 tahun	8	37,38	3,204
	14 tahun	80	37,60	2,726
	15 tahun	44	38,09	2,467
	16 tahun	12	39,50	2,111

Deskripsi data tabel 17 menunjukkan bahwa berdasarkan usia subjek penelitian terdapat 8 subjek yang berusia 13 tahun, 80 subjek yang berusia 14 tahun, 44 subjek yang berusia 15 tahun, dan 12 subjek yang berusia 16 tahun . Selanjutnya dapat diketahui nilai rata-rata tertinggi untuk skala keberfungsian keluarga pada subjek yang berusia

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

13 tahun sebesar 48,50 dengan standard deviasi sebesar 4,440, nilai rata-rata tertinggi yang berusia 14 tahun sebesar 48,60 dengan standard deviasi sebesar 7,666, nilai rata-rata tertinggi yang berusia 15 tahun sebesar 48,18 dan standard deviasi sebesar 5,444, dan nilai rata-rata tertinggi yang berusia 16 tahun sebesar 50,33 dengan standard deviasi sebesar 4,579. Sedangkan pada skala pengambilan keputusan jurusan nilai rata-rata tertinggi subjek yang berusia 13 tahun sebesar 37,38 dengan standard deviasi sebesar 3,204, nilai rata-rata tertinggi subjek yang berusia 14 tahun sebesar 37,60 dengan standard deviasi sebesar 2,726, nilai rata-rata tertinggi subjek yang berusia 15 tahun sebesar 38,09 dengan standard deviasi sebesar 2,467, dan nilai rata-rata tertinggi subjek yang berusia 16 tahun sebesar 39,50 dengan standard deviasi sebesar 2,111.

Hal ini menunjukkan bahwa subjek penelitian ini paling besar terdapat pada siswa yang berusia 14 tahun dengan jumlah sebesar 80 siswa. Selanjutnya, subjek dengan usia 15 tahun sebesar 44 siswa dan subjek. Selanjutnya, subjek dengan usia 16 tahun sebesar 12 siswa, dan paling rendah terletak pada usia 13 tahun yaitu sebesar 8 siswa.

2. Reliabilitas Data

Penelitian ini menggunakan uji reliabilitas *Cronbach's Alpha* dengan bantuan *SPSS* untuk menguji skala yang akan digunakan dalam penelitian, yakni dengan hasil sebagai berikut:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 18
Hasil Uji Estimasi Reliabilitas

Skala	Koefisien Reliabilitas	Jumlah Aitem
Keberfungsian keluarga	0,886	16
Pengambilan keputusan jurusan	0,868	11

Dari hasil uji reliabilitas skala keberfungsian keluarga pada tabel 18 diperoleh koefisien reliabilitas sebesar 0,886 yang terdiri dari 16 aitem maka reliabilitas alat ukur dikatakan baik, sedangkan untuk skala pengambilan keputusan jurusan diperoleh koefisien reliabilitas sebesar 0,868 yang terdiri dari 11 aitem maka juga dikatakan baik. Kedua skala memiliki reliabilitas yang baik, artinya aitem-aitemnya sangat reliabel sebagai alat pengumpul data dalam penelitian ini. Skala dapat dikatakan baik apabila koefisien reliabilitas lebih dari 0,70 dan mendekati 1,00.

3. Uji Prasyarat

a. Uji Normalitas

Uji normalitas memiliki tujuan untuk menguji apakah data baik variabel bebas maupun variabel terikat berdistribusi normal atau tidak. Apabila signifikansi > 0,05 maka dikatakan data berdistribusi normal, begitu pula sebaliknya jika signifikansi < 0,05 maka data dikatakan berdistribusi tidak normal (Azwar, 2012). Untuk menguji normalitas data yang digunakan yaitu *Kolmogorov Smirnov Test* dengan bantuan *SPSS.* Data yang dihasilkan yaitu sebagai berikut:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 19
Hasil Uji Normalitas

One Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
		Keberfungsian keluarga	Pengambilan keputusan jurusan
Subjek Penelitian		144	144
Paramater Normal	Rata-rata	48,94	37,90
	Standard deviasi	6,071	2,660
Perbedaan Paling Ekstrim	Absolut	0,071	0,106
	Positif	0,061	0,075
	Negatif	-0,071	-0,106
Kolmogorov-Smirnov Z		0,071	0,106
Asymp. Sig. (2-tailed)		0,74[c]	0,000[c]

Hasil dari tabel 19 diketahui nilai signifikansi untuk keberfungsian keluarga sebesar 0,74 > 0,05 sedangkan nilai signifikasi untuk skala pengambilan keputusan jurusan sebesar 0,000 < 0,05. Nilai signifikansi dari kedua skala tersebut menunjukkan hasil yang berbeda pada skala keberfungsian keluarga lebih besar dari 0,05 maka dapat dikatakan bahwa data tersebut berdistribusi normal sedangkan pada skala pengambilan keputusan jurusan kurang dari 0,05 maka dapat dikatakan bahwa data tersebut tidak berdistribusi normal.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Uji Linieritas

Uji linieritas bertujuan untuk membuktikan apakah variabel bebas mempunyai hubungan yang linier dengan variabel terikat. Linieritas menunjukkan variasi hubungan linier dari kedua variabel yang diuji. Apabila hasilnya diperoleh skor *deviat from liniery* sebesar > 0,05 maka artinya terdapat hubungan yang linier antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y).

Uji linieritas menggunakan *compare means* dengan bantuan program *SPSS*. Data dari variabel penelitian diuji linieritas sebarannya. Hasilnya adalah sebagai berikut:

Tabel 20
Hasil Uji Linieritas

			F	Sig.
Keberfungsian keluarga * pengambilan keputusan jurusan	Antar Grup	Kombinasi	0,653	0,887
		Linieritas	0,401	0,528
		Penyimpangan dari linieritas	0,663	0,872
	Dalam kelompok			
	Total			

Hasil uji linieritas pada tabel 20 antara skala keberfungsian keluarga dengan pengambilan keputusan jurusan menunjukkan taraf signifikansi sebesar 0,872 > 0,05 yang artinya bahwa variabel keberfungsian keluarga dan pengambilan keputusan jurusan mempunyai hubungan yang linier. Berdasarkan hasil uji prasyarat data yang dilakukan melalui uji normalitas sebaran kedua variabel baik variabel keberfungsian keluarga maupun pengambilan keputusan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

jurusan, keduanya dinyatakan normal. Demikian juga melalui uji linieritas hubungan keduanya dinyatakan korelasinya linier. Hal ini menunjukkan bahwa kedua variabel tersebut mempunyai syarat untuk dianalisis menggunakan teknik korelasi *product moment*.

C. Pengujian Hipotesis

Hipotesis pada penelitian ini adalah hubungan antara keberfungsian keluarga dengan pengambilan keputusan jurusan pada siswa SMP. Untuk mengetahui ada hubungan atau tidak, dapat diperoleh dengan cara menghitung koefisien korelasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis korelasi *product moment* dengan bantuan *SPSS*. Adapun hasil dari uji statistik korelasi *product moment* yaitu sebagai berikut:

Tabel 21
Hasil Uji Linieritas

		Keterlibatan Ayah Dalam Pengasuhan	**Determinasi Diri**
Keberfungsian keluarga	Korelasi Pearson	1	-0,055
	Sig. (2-tailed)		0,516
	Jumlah subjek	144	144
Pengambilan keputusan	Korelasi Pearson	-0,055	1
	Sig. (2-tailed)	0,516	
	Jumlah subjek	144	144

**signifikansi korelasi berada pada level 0.01 (2-tailed).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah terdapat hubungan antara keberfungsian keluarga dengan pengambilan keputusan jurusan pada siswa SMP.

Dari hasil analisis data yang dapat dilihat pada tabel 21 hasil uji korelasi *product moment*, menunjukkan bahwa penelitian yang dikatakan pada 144 siswa SMP Dharma Surabaya diperoleh harga koefisien korelasi sebesar -0,055 dengan taraf kepercayaan 0.01 (1%), dengan signifikansi 0,516>0,05, maka Ho diterima dan Ha ditolak artinya tidak terdapat hubungan antara keberfungsian keluarga dengan pengambilan keputusan jurusan pada siswa SMP Dharma Wanita Surabaya.

Berdasarkan hasil koefisien korelasi tersebut juga dapat dipahami bahwa korelasinya bersifat negatif (-), hal ini menunjukkan tidak adanya arah hubungan yang searah.

D. Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara keberfungsian keluarga dengan pengambilan keputusan jurusan pada siswa SMP. Sebelum dilakukan analisis statistik dengan menggunakan korelasi *product moment* terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat yaitu melakukan uji normalitas untuk mengetaui apakah data tersebut berdistribusi normal dan uji linieritas uji linieritas untuk mengetahui apakah variabel bebas memiliki hubungan yang linier dengan variabel terikat.

Hasil uji normalitas skala keberfungsian keluarga sebesar 0,74 > 0,05 sedangkan nilai signifikasi untuk skala pengambilan keputusan jurusan sebesar

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

0,000 < 0,05. Nilai signifikansi kedua skala tersebut menunjukkan hasil yang berbedah pada skala keberfungsian keluarga nilai signifikansinya sebesar 0,74 lebih besar dari 0,05 maka dapat dikatakan bahwa data tersebut berdistribusi normal dan model ini memenuhi asumsi uji normalitas. Sedangkan nilai signifikansi pada skala pengambilan keputusan jurusan sebesar 0,000 kurang dari 0,05 maka dapat diakatakan bahwa data tersebut tidak berdistribusi normal. Kemudian uji linieritas skala keberfungsian keluarga dengan pengambilan keputusan jurusan menunjukkan taraf signifikansi sebesar 0,872 > 0,05 yang artinya bahwa variabel keberfungsian keluarga dan pengambilan keputusan jurusan mempunyai hubungan yang linier.

Berdasarkan uji analisis *product moment* menunjukkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara keberfungsian keluarga dengan pengambilan keputusan jurusan pada siswa SMP. Data dan harga koefisien yang diperoleh dalam sampel tersebut dapat mencerminkan keadaan populasi. Dengan memperhatikan nilai koefisien korelasi sebesar -0,055 yang berarti tidak terdapat korelasi diantara dua variabel. Peneliti berasumsi bahwa tingkat korelasi atau hubungan antara keberfungsian keluarga dengan pengambilan keputusan pada siswa SMP yang tidak memiliki korelasi dikarenakan adanya faktor lain yang mempengaruhi subjek dan lingkungan subjek.

Hasil pada penelitian ini sama dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan Faqih (2016) tentang pengaruh dukungan keluarga terhadap pengambilan keputusan karir pada kelas X di SMK negeri 1 Depok. Hasil pada penelitian ini menunjukkan bahwa dukungan keluarga tidak mempengaruhi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pengambilan keputusan karir pada kelas X di SMK negeri 1 Depok. Pada penelitian tersebut dijelaskan bahwa tidak adanya pengaruh tersebut disebabkan oleh beberapa faktor yaitu kemandirian siswa, hubungan orang tua yang kurang erat, *self knowledge*, dll. Begitu pun pada penelitian ini, asumsi peneliti pada hasil penelitian ini yang menunjukkan hasil bahwa keberfungsian keluarga dan pengambilan keputusan jurusan tidak berhubungan disebabkan oleh adanya faktor lain yang dikemukan oleh Engel, Blackwell, dan Minard (dalam junaidi, 2010) diantaranya lingkugan sosial, lingkungan keluarga, status sosial, kebiasaan, simbol pergaulan, tuntutan, persepsi, sikap, motif, kognitif, dan pengetahuan yang didukung dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Rahardian (2017) tentang hubungan antara persepsi diri terhadap pengambilan keputusan dalam menentukan tujuan studi dalam penelitian ini menghasilkan bahwa ada korelasi positif yang sangat signifikan antara persepsi diri dengan pengambilan keputusan dalam menentukan tujuan studi. Penelitian lain dilakukan oleh Puspasari (2016) tentang hubungan antara kematangan emosi dengan pengambilan keputusan pada remaja di SMAN 2 Sukoharjo, pada penelitian ini menunjukkan ada hubungan positif yang sangat signifikan antara kematangan emosi dengan pengambilan keputusan pada remaja di SMAN 2 sukoharjo. Selanjutnya penelitian lain yang dilakukan oleh Laksmawati (2014) tentang pengambilan keputusan memilih program studi ditinjau dari persepsi terhadap peran orangtua dan pilihan pribadi mahasiswa Universitas Katolik Widya Mandala Madiun, penelitian ini menunjukkan ada pengaruh yang sangat signifikan antara pengambilan keputusan memilih

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

program studi dengan pilihan pribadi. Dari penelitian-penelitian diatas menunjukkan bahwa pengambilan keputusan jurusan tidak hanya di pengaruhi oleh keberfungsian keluarga melainkan oleh faktor lain dan pada penelitian-penelitian di atas mendapatkan hasil yang menunjukkan bahwa faktor lain dari keberfungsian keluarga dengan pengambilan keputusan jurusan memiliki hubungan yang signifikan.

Menurut Walsh (2003, dalam Yolanda 2012) keberfungsian keluarga sebagai interaksi keluarga dalam menjalankan tugas penting, yaitu menjaga pertumbuhan dan kesehatan dari masing-masing anggotanya, dan dalam mempertahankan integritasnya. Epstein dkk (2003 dalam Yolanda 2012) juga menjelaskan keberfungsian keluarga sebagai sejauhmana interaksi dalam keluarga memiliki dampak terhadap kesehatan fisik dan emosional anggota keluarga. Keluarga yang berfungsi adalah keluarga yang dengan baik akan membuat langkah-langkah yang digunakan untuk menyelesaikan masalah terlebih dahulu, mendiskusikan permasalahan, mengkomunikasikan permasalahan tersebut satu sama lain, dan memutuskan tindakan yang tepat Epstein (2003, dalam Yolanda 2012). Sesuai dengan yang telah dikemukan oleh Epstein (2003) bahwa keluarga yang berfungsi dengan baik adalah keluarga yang meneyelesaikan masalah dan dapat mengambil tindakan.

Jika dihubungkan dengan pengambilan keputusan jurusan, pengambilan keputusan jurusan menurut Syafaruddin dan Anzizhan (2004) menjelaskan bahwa pengambilan keputusan adalah proses pemecahan masalah dengan menentukan pilihan dari beberapa alternatif untuk menetapkan suatu tindakan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dalam mencapai tujuan yang diinginkan. Dalam mengambil jurusan setiap individu dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor salah satunya faktor lingkungan keluarga. Dapat di tarik sebuh pendapat bahwa pengambilan keputusan jurusan dapat dipengaruhi oleh keberfungsian keluarga , tetapi bukan hanya keluarga saja yang dapat mempengaruhi seseorang mengambil keputusan masih ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi pengambilan keputusan jurusan setiap invidu diantaranya menurut Engel, Blackwell, dan Minard (dalam junaidi, 2010) menyebutkan beberapa faktor penyebab terjadinya pengambulan keputusan yaitu, lingkungan sosial,lingkungan keluarga, status sosial, kebiasaan, simbol pergaulan, tuntutan, dll.

Menurut Desmita (2016) masa remaja adalah masa dimana terjadi peningkatan pengambilan keputusan. Dalam hal ini remaja mulai mengambil keputusan-keputusan tentang masa depan, terkait pada megambil keputusan untuk memilih teman, mengambil keputusan tentang cita-citanya, dll. Ketika individu ingin memutuskan suatu tindakan individu cenderung melihat berdasarkan pengalaman atau dengan mencari penguatan pada lingkungan sekitarnya. Desmita (2016) juga berpendapat bahwa pengambilan keputusan merupakan salah satu bentuk perbuatan berfikir dan hasil dari suatu perbuatan itu disebut keputusan, mempunyai arti bahwa seorang remaja dalam mengambil keputusan dapat diketahui dari perkembangan pemikirannya.

Tidak adanya hubungan pada keberfungsian keluarga dan pengambilan keputusan jurusan ini juga dapat disebabkan karena skala pada salah satu variabel. Pada uji normalitas terdapat nilai signifikansi pada skala pengambilan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

keputusan jurusan sebesar 0,000 kurang dari 0,05 (Azwar, 2012) berpendapat uji normalitas memiliki tujuan untuk menguji apakah data baik variabel bebas maupun variabel terikat berdistribusi normal atau tidak. Apabila signifikansi > 0,05 maka dikatakan data berdistribusi normal, begitu pula sebaliknya jika signifikansi < 0,05 maka data dikatakan berdistribusi tidak normal, maka dapat diakatakan bahwa data tersebut tidak berdistribusi normal yang mungkin dapat berpengaruh pada nilai signifikansi korelasi antar variabel nilai signifikansi yang didapat menggunkan analisis data *product moment* sebesar 0,516 > 0,05, yang berarti Ha ditolak artinya tidak terdapat hubungan antara keberfungsian keluarga dengan pengambilan keputusan jurusan pada siswa SMP Dharma Wanita Surabaya.

Menurut Steinberg (dalam Sntrock, 2002) mengemukakan bahwa masa remaja awal adalah suatu periode ketika konflik dengan orang tua meningkat melampaui tingkat masa anak-anak. Dari pernyataan ini dapat diartikan bahwa pada masa remaja anak akan lebih sering mengalami konflik dengan orang tua nya di bandingkan ketika masih anak-anak. Santrock (2003) mengungkapkan bahwa pada transisi sosial, remaja mengalami perubahan dalam hubungan individu dengan manusia lannya yaitu dalam bentuk emosi, kepribadian, dan peran dari konteks sosial dalam perkembangan. Oleh karena itu aktivitas membantah orang tua, serangan agresif terhadap teman sebaya (tawuran), perkembangan sifat asertif, dll sering muncul pada masa remaja.

Menurut Santrock (2003) teman sebaya (*peers*) adalah anak-anak atau remaja dengan tingkat usia atau tingkat kedewasaan yang sama. Jean piaget

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan Hary Stack Sullivan (dalam Santrock, 2003) mengemukakan bahwa anak-anak dan remaja mulai belajar mengenai pola hubungan timbal balik dan setara dengan melalui interaksi dengan teman sebaya. Sullivan juga berangggapan bahwa teman memainkan peran yang penting dalam membentuk kesejahteraan dan perkembangan anak dan remaja. Pernyataan diatas memiliki arti bahwa pada fase remaja anak akan lebih dekat dengan teman sebaya dalam semua hal yang yang menyangkut kesejahteraan, termasuk juga mungkin dalam pengambilan jurusan remaja akan lebih memilih mengikuti temannya daripada percaya pada potensi dan bakatnya atau arahan yang sudah diberikan oleh orang tuanya. Di dukung dengan pernyataan yang dikemukakan oleh Steinberg (dalam Santrock, 2002) bahwa masa remaja awal adalah suatu periode ketika konflik dengan orang tua meningkat melampaui tingkat masa anak-anak. Jadi masa remaja merupakan masa dimana individu akan lebih dekat dengan teman sebayanya daripada orang tua, dia akan sering mencurahkan perasaan atau aktivitas yang dialami kepada teman sebaya daripada orang tua. Dalam hal ini seharusnya orang tua berperan penting agar tetap mendapatkan kepercayaan dari anak sehingga anak bisa tetap mencurahkan perasaan yang dialami kepada orang tua dan orang tua pun dapat mengawasi anak agar tidak terpengaruh dengan lingkungan yang tidak baik. Jika diterapkan pada pengambilan keputusan jurusan, ketika akan mengambil jurusan remaja akan mengalami kebingungan karena remaja tersebut masih kesulitan untuk mengenali potensi yang dimiliki, karena pada fase remaja ini individu masih mencari jati dirinya . pada situasi seperti ini remaja akan menceritakan kebingungan nya pada

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

teman dari pada orang tua dan mereka akan cenderung mengikuti apa yang menjadi pilihan temannya.

Teori di atas juga mungkin dapat di dukung dengan situasi pada saat penyebaran kuisioner. Peneliti menyebarkan kuisioner kepada subjek melalui *google form* dengan izin dan dukungan guru di SMP Dharma Wanita dengan alasan agar siswa Dharma Wanita memahami bahwa *gadget* atau *handphone* memiliki fungsi tidak hanya untuk bersenang-senang melainkan juga dapat mencari bidang ilmu yang dibutuhkan selain itu ketika penyebaran kuisioner dilakukan siswa kela IX SMP Dharma Wanita sudah tidak ada jadwal ke sekolah jadi peneliti memilih melakukan peyebaran kuisioner tersebut melalui *goole form* yang disebarkan di tiap grup *whatsapps* kelas masing-masing. Tetapi sebelum penyebaran di lakukan peneliti datang ke SMP Dharma Wanita dan masuk pada tiap-tiap kelas IX SMP Dharma Wanita untuk menjelaskan dan cara pengisian kuisioner yang akan disebar dan ketika kuisioner di sebar peneliti masih berada di tiap grup *whatsapp* kelas IX SMP Dharma Wanita untuk menjelaskan kembali apabila ada siswa yang tidak faham dengan cara pengisian kuisioner.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa pengambilan keputusan jurusan tidak dapat dilihat dari satu faktor yaitu keberfungsian keluarga, banyak faktor yang dapat mempengaruhi pengambilan keputusan jurusan pada siswa. sesuai dengan faktor-faktor yang memepengaruhi pengambilan keputusan yang dikemukan oleh Engel, Blackwell, dan Minard (dalam junaidi, 2010) diantaranya lingkugan sosial, lingkungan keluarga, status sosial,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kebiasaan, simbol pergaulan, tuntutan, persepsi, sikap, motif, kognitif, dan pengetahuan. Faktor-faktor tersebut dapat menjadi latar belakang pengambilan keputusan jurusan. Faktor lain yang mungkin dapat mendukung menjadi penyebab tidak adanya hubungan antara keberfungsian keluarga dengan pengambilan keputusan yaitu skala yang diberikan oleh peneliti kepada subjek pernyataanya kurang dapat difahami subjek, emosi subjek pada saat mengerjakan, atau suasana lingkungan pada saat mengerjakan,dll.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan antara keberfungsian keluarga dengan pengambilan keputusan jurusan pada siswa kelas IX SMP Dharma Wanita. Dalam hal ini hipotesis yang diajukan oleh peneliti ditolak.

B. Saran

Berdasarkan pembahasan dan hasil penelitian, ada beberapa saran yang diberikan oleh peneliti, diantaranya:

1. Bagi Sekolah

   Kepala sekolah, guru dan pegawai sekolah diharapkan lebih memahami potensi dan minat siswa, sehingga pihak sekolah, guru dan wali murid dapat mengarahkan siswa dalam pengambilan jurusan pada jenjang berikutnya.

2. Bagi Orang Tua

   Kepada pihak orang tua khususnya diharapkan lebih memerankan perannya sebagai orang tua yang artinya dapat memenuhi kebutuhan setiap anak baik fisik maupun psikis dengan perkembangan teknologi yang semakin canggih orangtua diharapkan mengontrol kegiatan anak-anak agar anak dapat menjadi anak yang baik dan berguna bagi bangsa dan negara. Diharapkan pula bagi orang tua untuk ikut serta mengarahkan anak dalam pegambilan jurusan karena sedikit banyak orang tua pasti mengetahui potensi dan minta setiap anak-anaknya. Jadi anak dapat masuk jurusan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sesuai dengan potensinya dan membuat anak tidak kesulitan dengan jurusan yang telah diambil.

3. Bagi Siswa

   Siswa diharapkan dapat memahami akan pentingnya keberfungsian keluarga. Sehingga anak dapat mematuhi orang tua dan memposisikan dirinya sebagai anak yang baik. Selain itu diharapakan untuk siswa agar memahami bahwa pengambilan keputusan jurusan tidak hanya pemilihan sesaat karena pengambilan jurusan dapat berpengaruh hingga kelak individu bersaing di dunia pekerjaan. Alangkah baiknya jika siswa mengambi jurusan sesuai dengan potensi yang dimilikinya agar tidak ada rasa menyesal setelah pemilihan jurusan.

4. Bagi peneliti selanjutnya

   Untuk peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan instrumen penelitian, memperluas subjek penelitian apabila menggunakan penelitian yang serupa atau melakukan penelitian dengan menambah variabel berbeda berdasarkan faktor-faktor dari pengambilan keputusan. Atau dengan menghubungkan dengan variabel kebutuhan psikologi dengan fokus misal, terhadap ibu, teman, guru dan lain-lain agar memberikan khazanah keilmuan psikologi dibidang pendidikan.

   Diharapkan pula untuk peneliti selanjutnya agar mengganti subjek pada penelitian ini yaitu siswa SMP dengan siswa SMA kelas X, dan juga untuk peneliti selanjutnya disarankan ketika penyebaran kuisioner tidak memakai *google form* tetapi menggunakan kuisioner *hardcopy* yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

disebarkan secara langsung kepada para siswa subjek penelitian, agar siswa dapat bebas bertanya langsung pada peneliti.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

Ahmadi, Abu. (1991). *Psikologi Sosial*. Jakarta: Rineka Cipta

Abdul, Muhid. (2012). *Analisis Statistik*. Sidoarjo: Zifatama

Afriyanti. (2015). Hubungan Keberfungsian Keluarga Dan Minat Belajar Dengan Perilaku Delinquent Pada Remaja Studi Di SMP IT Madani Pekan Baru. *Skripsi* UIN Sultan Syarif Kasim Riau.

Agung, Anak (2015) Hubungan Antara Harga Diri dengan Pengambilan Keputusan untuk Kawin pada Wanita Bali Usia Dewasa Awal. *Jurnal Psikologi, 2 (1), 13-24.*

Anoraga Panji, (2014). *Psikologi Kerja*. Jakarta : PT Rineka Cipta

Arikunto, Suharsimi.2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

Azwar, S. (2012). *Penyusunan Skala Psikologi.*Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Azwar, S. (1999). *Reliabilitas dan Validitas*. Yogyakarta: Sigma Alpha

Azwar. (1997). *Metode Penelitian Jilid I* .Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Bandura.et,al. (2011). Impact of Family Efficacy Beliefs on Quality of Family Functioning and Satisfaction with Family Life. *Applied Psychology: An International Review,60 (3), 421–448.*

Creswell, John W. 2014. *Research design pendekatan kualitatif, kuantitatif, dan mixed*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Cokelu, E T& Kelley,C.M. (2009). Cognitive abilities and superior decision makng under risk: A protocol analysis and process model evaluation. *Judgment and decision making, 4 (1), 20-33.*

Cummings, et.al. (2005). Towards A Family Process Model Of Maternal And Paternal Depressive Symptoms: Exploring Multiple Relations With Child And Family Functioning. *Journal of Child Psychology and Psychiatry, 46 (5) 479–489.*

D. Gunarsa, Singgih. Yulia singgih D. Gunarsa. 2004. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Jakarta: Gunung Mulia.

Desmita (2016). *Psikologi Perkembangan*. Bandung: Pt. Remaja Rosdakarya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Fahmi (2015). Pengaruh Kelompok Referensi Dan Efikasi Diri Terhadap Pengambilan Keputusan Dalam Memilih Jurusan Kedokteran Siswa Kelas XII IPA SMAN 1 Samarinda. *Jurnal psikologi, 4 (1), 731-740.*

Fiqih. (2016). Pengaruh Dukungan Keluarga Terhadap Pengambilan Keputusan Karir Pada Kelas X Di SMK Negeri 1. *Skripsi* Universitas Negeri Yogyakarta.

Hadi, Sutrisno. 2000. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Andi Yogyakarta

Herawaty, Yulia dan Ratna. (2013). Hubungan Antara Keberfungsian Keluarga Dan Daya Juang Dengan Belajar Berdasar Regulasi Diri Pada Remaja. *Jurnal psikologi, 9 (2).*

Hurlock, E. B. (1980). *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan,*. Jakarta: Erlangga.

Hurlock, Elizabeth B. 1999. *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Edisi kelima. Jakarta: Erlangga

Itryah. (2013). Interaksi Keluarga Dan Peran Orang Tua Terhadap Keputusan Pemilihan Jurusan Pada Siswa SMA Di Palembang. *Skripsi* Universitas Bina Darma.

JF Enggel, dkk. (1994). *Perilaku konsumen*. Jakarta: Bina Rupa.

Judith. (2013). Dukungan Sosial Orangtua Dan Pengambilan Keputusan Setelah Lulus SMK Pada Siswa SMK St. Louis Surabaya. *Skripsi* Universitas Katolik Widya Mandala.

Krettenauer, T, Jia & Mosleh,M. (2010). The Role Of Emotion Expectancies in Adolescents Moral Decision Making. *Journal of experimental child psychology, 108 (2).*

Kotler,P. (2003). *Manajemen pemasaran. Edisi kesebelas jilid 1dan 2*. Jakarta: PT Indeks.

Laksmawati. (2014). Pengambilan Keputusan Memilih Program Studi Ditinjau Dari Persepsi Terhadap Peran Orangtua Dan Pilihan Pribadi Mahasiswa Universitas Katolik Widya Mandala Madiun. *Skripsi* Universitas Katolik Widya Mandala Madiun.

Lestari, Sri. (2013). *Psikologi keluarga*. Jakarta: Kencana Predana Media Group.

Nayana, Firra. (2013). Kefungsian Keluarga Dan Subjective Well-Being Pada Remaja. *Jurnal psikologi, 1 (2).*

Nurhimah. (2014). Hubungan Antara Dukungan Orang Tua Dan Orientasi Karir Dengan Pengambilan Keputusan Studi Lanjut. *Skripsi* Universitas Muhammadiyah Surakarta.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Prastiwi. (2012). Hubungan antara Konsep Diri dengan Pengambilan Keputusan menuju Jenjang Pendidikan Selanjutnya pada Remaja kelas 3 di SMAN 1 Trenggalek. *Karya Ilmiah Universitas Hang Tuah Surabaya.*

Puspasari (2016). Hubungan Antara Kematangan Emosi Dengan Pengambilan Keputusan Pada Remaja Di SMAN 2 Sukoharjo. *Skripsi* Universitas Surakarta.

R. Terry George. 2000. Prinsip-prinsip management. PT. Bumi Aksara : Jakarta.

Rahardian (2017). Hubungan Antara Persepsi Diri Terhadap Pengambilan Keputusan Dalam Menentukan Tujuan Studi. *Skripsi* Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Rahmawati, Destri. (2017). Peranan Efikasi Diri Dan Dukungan Sosial Keluarga Terhadap Pengambilan Keputusan Bertahan Dipondok Tahfidz Pada Mahasiswa Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim. *Skripsi UIN Maulana Malik Ibrahim.*

Rakhmat. (2001) *Psikologi Komunikasi Edisi Revisi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Santrock, J.W. (2002). *Life-Span Development: Perkembangan Masa Hidup* (edisi kelima).Jakarta: Erlangga.

Santrock, J.W. (2003). *Adolescence perkembangan remaja (Edisi enam)*. Jakarta: Erlangga.

Santrock JW. (2017). *Psikologi Pendidikan Edisi Kedua*. Jakarta: Kencana Prenada. Media Group.

Sari. (2012). Hubungan Antara Keberfungsian Keluarga Dengan Kematangan Emosi Remaja Laki-Laki. *Skripsi* Universitas Sumatera Utara.

Shek, Daniel. (2010). The relation of family funcition to adolescent psychological well beling, school adjustment, and problem behavior. *Journal Genetic Psychology, 154 (4), 467-479.*

Siagian, S.P. (1997). *Sistem Informasi Untuk Pengambilan Keputusan*. Jakarta : Gunung Agung.

Silalahi, L. (2015). Hubungan Antara Keberfungsian Keluarga Dengan Subjective Well Being Pada Siswa-Siswi SMAN 5 Semarang. *Skripsi* Universitas Krsiten Satya Wacana

Suharman. (2005). *Psikologi kognitif*. Surabaya: Srikandi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Supranto, Aji.(2005). *Pengantar Teknologi Informasi*. Jakarta: Salemba Infotek.

Syamsi, I. (2000). *Pengambilan keputusan dan system informasi*. Jakarta: Bumi Aksara.

Syarafuddin dan Anzizhan. (2004). *System pengambilan keputusan pendidikan*. Jakarta: Grasindo.

Tijong, Y. (2014). Hubungan Self Efficacy Dan Pengambilan Keputusan Berkuliah Di Lain Kota. *Jurnal ilmiah, 3 (1).*

Yolanda, M. (2012). Hubungan Antara Keberfungsian Keluarga Dan Parenting Self-Efficacy Pada Ibu Bekerja. *Skripsi* Universitas Indonesia.

www.jpnn.com/news/penjurusan-sma-dimulai-kelas-x. diunduh pada tanggal 3 Maret 2018

www.kompasiana.com/cucum-suminar/tepatkah-memutuskan-jurusan-di-kelas-x. diunduh pada tanggal 3 Maret 2018

www.news.okezone.com/read/2014/10/08/65/1049660/siswa-sma-pilih-jurusan-di-kelas-x. diunduh pada tanggal 3 Maret 2018

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id